



**IMPLEMENTASI PENDEKATAN KESEMAPTAAN
DAN KERELIGIUSAN DALAM PEMBELAJARAN PAI
PADA SISWA KELAS XI ATR SMK NEGERI 1 BAWEN
TAHUN AJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Hanida Fadhilah Rezkia

NIM. 21.61.0043

**FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS
DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE
SUDIRMAN GUPPI (UNDARIS)**

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hanida Fadhilah Rezkia
NIM : 21.61.0043
Jenjang : Sarjana (S.1)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/
karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Ungaran, Juli 2025

Yang menyatakan



Hanida Fadhilah Rezkia

NIM. 21.61.0043

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 2 eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Sdr. Hanida Fadhilah Rezkia

Ungaran, 2025

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Agama Islam UNDARIS
Di Ungaran

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Hanida Fadhilah Rezkia
NIM : 21.61.0043
Judul Skripsi : Implementasi Pendekatan Kesempataan dan kereligiusan dalam pembelajaran pai pada siswa kelas XI ATR SMKN BAWEN tahun ajaran 2024/2025

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut segera dimunaqosahkan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



(Drs.H.Matori, M.Pd)

NUPTK. 9445744645130072

Pembimbing II



(Rina Priani S.Pd.I., M.Pd.I)

NUPTK. 9561765666237003

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul : Implementasi Pendekatan Kesempataan dan Kereligiusan dalam Pembelajaran PAI pada Siswa Kelas XI ATR SMK Negeri 1 Bawen Tahun Ajaran 2024/2025

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Hanida Fadhilah Rezkia

NIM. 21.61.0043

Telah dimunaqosahkan pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 31 Juli 2025

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Agama Islam UNDARIS

Ketua Sidang

(Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.I)

NUPTK.0038748649230203

Sekretaris Sidang

(Rina Priarni, M.Pd.I)

NUPTK. 95611765666237003

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Pembimbing I

(Dr. H. Matori M. Pd)

NUPTK. 9445744645130072

Pembimbing II

(Rina Priarni, M. Pd. I)

NUPTK. 95611765666237003

Penguji I

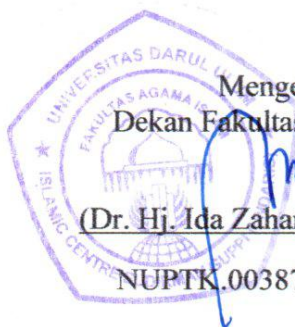
(Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.I)

NUPTK. 0038748649230203

Penguji II

(Drs. H. Imam Anas Hadi, M.S.I)

NUPTK. 0834759660200012



Mengetahui,

Dekan Fakultas Agama Islam

(Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.I)

NUPTK.0038748649230203

MOTTO

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(QS. Al-Baqarah 2:286)

“ Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatakanku tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkan”

(Umar Bin Khattab)

PERSEMBAHAN

Dengan hati yang penuh syukur dengan mengucapkan Alhamdulillah rabbil
aa'lamiin atas segala karunia nikmat yang diberikan Allah SWT sehingga penulis
bisa menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya, skripsi ini penulis
persembahkan terutama untuk almamater tercinta saya Universitas Darul Ulum
Islamic Center sudirman GUPPI Ungaran Fakultas Agama Islam, yang mana telah
membersamai perjuangan saya selama beberapa tahun sebelumnya,terimakasih
telah meraung penuh cerita,belajar bersama, memberikan banyak warna
perjuangan yang tidak bisa saya sampaikan dengan sebuah kata-kata. dalam setiap
langkah kedepannya semoga Universitasku sukses slalu dan harum namanya
dimanapun berada. Aamiin...

TRANSLITERASI

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba`	B	Be
ت	ta`	T	Te
ث	sa`	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha`	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha`	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra`	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍaḍ	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa`	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa`	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha`	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	ya`	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap

قدع	Ditulis	'iddah
-----	---------	--------

Ta' marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

قه قيرج	Ditulis Ditulis	Hibah Jizyah
------------	--------------------	-----------------

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

ءاولولاء قمارك	ditulis	Karāmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

رطفلا ةاكز	Ditulis	Zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

Vokal pendek

	Kasrah	ditulis	I
	fathah	ditulis	a
	dammah	ditulis	u

Vokal panjang

fathah + alif قيلءاج	ditulis	ā
fathah + ya' mati	ditulis	jāhiliyyah
نعمسي	ditulis	ā
kasrah + ya' mati	ditulis	yas' ā
ميرك	ditulis	ī
dammah + wawu mati	ditulis	karīm
ضورف	ditulis	ū
		furūḍ

Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
مكئيب	ditulis	bainakum
fathah + wawu mati	ditulis	au
لوق	ditulis	qaulun

KATA PENGANTAR

Puji syukur haturkan kepada Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul **“IMPLEMENTASI PENDEKATAN KESEMAPTAAN DAN KERELIGIUSAN DALAM PEMBELAJARAN PAI PADA SISWA KELAS XI ATR SMKN 1 BAWEN TAHUN AJARAN 2024/2025”**

Sholawat serta salam senantiasa kita haturkan kepada Baginda Rasulullah SAW beserta keluarga, sahabat dan para pengikut-pengikutnya sampai yaumul qiyamah. Penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan, dorongan, dan bantuan dari berbagai pihak penulisan skripsi ini tidak dapat diselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Dr. Drs. Hono Sejati, S.H. , M.Hum. selaku Rektor UNDARIS karya ilmiah ini saya persembahkan Kepada Bapak Rektor. Terimakasih atas kesempatanya menimba ilmu di UNDARIS tercinta ini.
2. Dr Ida Zahara Adibah, S.Ag., M.S.I Selaku Dekan Fakultas Agama Islam UNDARIS dan Sekaligus Dosen wali yang telah membimbing dan memotivasi dengan penuh keikhlasan dari semester satu hingga sekarang ini.
3. Drs. H. Matori, M.Pd sebagai dosen pembimbing I saya ucapkan banyak terimakasih atas bimbingan serta arahan, waktu dan kesabaran yang diberikan serta motivasi dan dukungan yang tulus kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Rina Priarni, S.Pd.I., M.Pd.I Selaku Ka Progdi Fakultas Agama Islam dan sekaligus sebagai dosen pembimbing II saya ucapkan banyak terimakasih atas kesabaran, atas waktu yang diberikan, atas bimbingan serta arahan, serta motivasi kepada penulis kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.

5. Dosen UNDARIS yang telah memberikan berbagai ilmu dan pengetahuan dan motivasi selama perkuliahan.
6. Kedua orang tua tercintaku Bapak Darwanto dan Alhm Ibu Munawaroh dan juga Ibu Munlarti selaku Ibu sambung saya, Terimakasih atas setiap tetes keringat dalam setiap langkah pengorbanan dan kerja keras yang dilakukan untuk memberikan yang terbaik kepada penulis, mengusahakan segala kebutuhan penulis, mendidik, membimbing, dan selalu memberikan kasih sayang yang tulus, motivasi, serta dukungan dan mendoakan penulis. Terimakasih atas perjuangan untuk kehidupan anaknya agar menjadi lebih baik, agar menjadi anak yang kuat dan tumbuh dewasa serta sukses dunia dan akhiratnya.
7. KakaKu tersayang Erna Ferawati dan Rokhana Rezkia terimakasih banyak atas dukungan secara moril maupun materil, terimakasih juga atas segala motivasi dan dukungan yang diberikan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya samapai sarjana.
8. Kepada Saudara sepupu penulis Novi Lestari yang selalu mendengar keluh kesah penulis dan yang selalu memberikan dukungan moral serta semangat kepada penulis terimakasih selalu menjadi tempat ternyaman untuk bercerita.
9. Kepala Sekolah SMK Negeri 1 yang telah memberikan izinnya atas penelitian saya dan tidak lupa guru PAI serta segenap yang membantu dalam penelitian saya, sehingga bisa menyelesaikan penelitian ini
10. Terimakasih kepada seluruh teman-teman satu kelas dan satu angkatan dari FAI yang selalu memberikan dukungan, dorongan, semangat dan motivasi kepada penulis, serta pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
11. Terimakasih Kepada diri saya sendiri Hanida Fadhilah Rezkia atas semua usaha untuk bisa menyelesaikan skripsi ini terimakasih karena tetap kuat dan bisa bertahan dalam penulisan skripsi ini meski tidak mudah namun tetap selalu kuat.

Penulis hanya mampu mengucapkan terimakasih yang teramat dalam dan berdo'a semoga Allah selalu membalas kebaikan yang telah

diberikan kepada penulis. Selanjutnya penulis mengucapkan mohon maaf yang sedalam-dalamnya, karena penulis sadar semua itu adalah murni dari penulis sebagai manusia biasa yang tak luput dari khilaf. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan juga bagi pengembangan Pendidikan Agama Islam.

Wassalamu'alaikum WR, WB

Ungaran, 10 Juli 2025

Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Hanida', with a stylized flourish at the end.

Hanida Fadhillah Rezkia

NIM. 21610043

ABSTRAK

Hanida. Implementasi Pendekatan Kesempataan dan Kereligiusan Dalam Pembelajaran PAI di Kelas XI ATR SMK Negeri 1 Bawen Kab. Semarang Tahun Pelajaran 2024/2025. Skripsi. Ungaran. Program Studi Pendidikan Agama Islam FAI UNDARIS, 2025.

Konsep pendekatan kesempataan dan kereligiusan ini sangat relevan dengan pendidikan, terkhusus dalam sekolah yang berbasis semi militer. Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Implementasi model pendekatan kesempataan dan kereligiusan yang dilakukan guru PAI Di SMKN 1 BAWEN. (2) Mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendekatan kesempataan dan kereligiusan dalam pembelajaran PAI pada siswa kelas XI ATR SMKN 1 BAWEN.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data berasal dari data primer dan data sekunder. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Implementasi Pendekatan Kesempataan dan Kereligiusan Dalam Pembelajaran PAI di Kelas XI ATR SMK Negeri 1 Bawenn Tahun Pelajaran 2024/2025 berjalan dengan baik, proses pembelajaran dengan rancangan diantaranya: (1) Dalam perencanaan pembelajaran, guru menyusun perangkat ajar yang mengintegrasikan pendekatan kesempataan dan kereligiusan , seperti kedisiplinan, keadilan, dan penghormatan terhadap keberagaman. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran dilakukan secara interaktif dan reflektif dengan metode diskusi, studi kasus, serta pendekatan kontekstual dan Evaluasi dilakukan melalui penilaian kognitif, afektif, dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. (2) Faktor pendukung yaitu; Pendidik, Sarana dan Prasarana, Kepala Madrasah, sedangkan Faktor penghambatnya yaitu: Internal siswa dan eksternal Siswa.

Kata kunci : Implemetasi Pendekatan Kesempataan Dan Kereligiusan

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
PERNYATAAN KEASLIAN	i
NOTA PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN	v
TRANSLITERASI	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II.....	7
TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Kajian Penelitian Terdahulu	7
B. Kajian Teori.....	10
BAB III	39
METODE PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Setting Penelitian	40
C. Sumber Data.....	40
D. Metode Pengambilan data	40
E. Analisis Data	44

BAB IV	47
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Hasil Penelitian	47
B. Pembahasan.....	66
BAB V	77
PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	80

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Struktur Organisasi Guru dan karyawan.....	51
Tabel 4.2 Jumlah murid kelas 11 ATR A.....	54
Tabel 4.3 Sarana dan Prasaran.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi.....	97
Lampiran 2 Pedoman Dokumentasi.....	98
Lampiran 3 Pedoman Wawancara.....	98
Lampiran 4 Modul Ajar.....	85
Lampiran 5 Dokumentasi dan Gambar.....	102

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada hakekatnya adalah pembelajaran untuk mengubah perilaku. Perilaku yang dimaksud adalah cara berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tujuan Pendidikan. Untuk merealisasikan sumber daya manusia yang berkualitas diperlukan berbagai faktor penunjang, satu-satunya yang diyakini paling efektif adalah Pendidikan (Hafid, 2019:1).

Dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional telah ditetapkan bahwa Pendidikan nasional telah berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan UU tersebut Pendidikan mempunyai peran penting untuk menciptakan dan mengarahkan peserta didik menjadi manusia yang sempurna (insan kamil). Salah satu ajaran Islam adalah mewajibkan kepada umatnya untuk melaksanakan Pendidikan, karena menurut ajaran agama islam, Pendidikan merupakan kebutuhan hidup manusia mutlak harus dipenuhi, demi tercapainya kesejahteraan dan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar memahami ajaran islam secara menyeluruh lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup (Daradjat, 1978:42).

Pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyasikan penguasanya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Menurut Hafid (2019:3) dengan demikian, Pendidikan yang dijadikan salah satu alat untuk membentuk pribadi manusia sangatlah perlu dimasuki tentang pengetahuan kedisiplinan, karena kedisiplinan sangatlah perlu ditanamkan disetiap pribadi manusia. Manusia kan selalu bisa mengendalikan dan mengontrol apa yang akan dilaksanakannya hanya dengan melalui kehidupan yang teratur dan disiplin.

Ferry (2010:5) mengatakan “Hidup disiplin memang sangat perlu dilatih dan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan kebiasaan tersebut manusia akan benar-benar terlatih dan dapat meraskan hidup yang berarti, manusia juga akan selalu mendapatkan kepercayaan dari sesamanya dikarenakan rasa disiplin dan tanggung jawabnya yang tinggi”.

Kedisiplinan juga sangat berpengaruh penting untuk membangun karakter siswa di dalam sekolah. Maka tak jarang banyak sekolah yang

menerapkan kedisiplinan yang tinggi di lingkungan sekolahnya yang bertujuan untuk membuat karakter siswa yang disiplin dan terampil.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Bawen merupakan salah satu sekolah yang termasuk dalam kategori sekolah unggulan, syarat masuk sekolah ini sangatlah ketat. Ada yang melalui seleksi Nilai Ujian Nasional (UN), ada yang melalui seleksi nilai hasil tes yang diadakan sekolah yang bersangkutan dan ada pula yang melalui seleksi nilai prestasi belajar siswa dalam bentuk nilai raport atau peringkat. Persyaratan atau kriteria siswa untuk dapat masuk sekolah ini diberikan dengan tujuan agar nantinya sekolah dapat memberikan Pendidikan yang lebih memadai bagi siswa-siswa yang berpotensi dan berprestasi tersebut.

Sebagaimana sekolah-sekolah pada umumnya yang menerapkan Pendidikan formal dan non formal di SMK Negeri 1 Bawen juga menerapkan kedisiplinan yang sangat tinggi namun tetap menjunjung tinggi keagamaan di sekolah, hal ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa. Sekolah ini juga melaksanakan kegiatan tambahan seperti yang telah dikatakan Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Bawen oleh Bapak Nana Mulyana S.P M.Si pada hari Selasa 10 September 2024 menerangkan bahwa: “Di sekolah ini banyak kegiatan tambahannya, seperti pramuka, lari komando, jalan komando, apel pagi, melaksanakan kesemapaan dan juga Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK). Itu semua bersifat wajib untuk diikuti disekolah ini, jika tidak mengikuti maka mereka tidak akan naik kelas”.

Ferry (2010:5) menuturkan “Pentingnya kedisiplinan dalam Pendidikan melalui pendekatan kesemapaan diharapkan bisa membawa perubahan baik sekaligus menjadi solusi untuk peningkatan keberhasilan proses pembelajaran Pendidikan dan Pembangunan karakter siswa”.

SMK Negeri 1 Bawen merupakan salah satu sekolah yang mengharapkan siswa-siswanya agar dapat menerapkan sikap disiplin dalam belajar karena disiplin merupakan kunci sukses belajar, akan tetapi pada kenyataannya masih ada saja siswa yang sikap disiplin belajarnya masih rendah. Masih ada siswa yang terlambat berangkat sekolah walaupun sudah dilakukan apel pagi setiap hari dan masih ada siswa yang terlibat tawuran antar sekolah.

Setelah melakukan observasi disini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Bawen yang berjudul **“Implementasi Pendekatan KESEMAPTAAN dan KERELIGIUSAN DALAM PEMBELAJARAN PAI PADA SISWA Kelas XI ATR SMK Negeri 1 BAWEN TAHUN AJARAN 2024/2025”**

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi pendekatan kesemaptaan dan keriligiusan yang dilakukan guru PAI Di SMK Negeri 1 Bawen?
2. Apa Faktor pendukung dan penghambat implementasi pendekatan kesemaptaan dan kereligiusan dalam pemebelajaran PAI pada siswa kelas XI ATR SMK Negeri 1 Bawen pada tahun pelajaran 2024/2025?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan model pendekatan kesemaptaan dan keriligiusan yang dilakukan guru PAI Di SMK Negeri 1 Bawen

2. Mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendekatan kesemestaan dan kereligiusan dalam pemebelajaran PAI pada siswa kelas XI ATR SMK Negeri 1 Bawen

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberi hasil yang bermanfaat bagi semua pihak, anatar lain:

1. Manfaat Teoris

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran dalam memperluas wawasan Pendidikan yang berhubungan dengan pendekatan kesemestaan dan kereligiusan dalam pemebelajaran PAI pada siswa kelas XI ATR SMK Negeri 1 Bawen.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar par pendidik untuk pedeoman dalam memaksimalkan pendekatan kesemestaan dan kereligiusan dalam pemebelajaran PAI pada siswa kelas XI ATR SMK Negeri 1 Bawen.

- b. Bagi siswa

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar Pendidikan untuk pedoman dalam memaksimalkan pelaksanaan pendekatan kesemestaan dan kereligiusan dalam pemebelajaran PAI pada siswa kelas XI ATR SMK Negeri 1 Bawen.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana evaluasi untuk membantu pendekatan kesemaptaan dan kereligiusan dalam pemebelajaran PAI pada siswa kelas XI ATR SMK Negeri 1 Bawen.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Riska Saskia, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makasar Tahun 2017 dengan judul “Implementasi Pendekatan Pembiasaan Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 35 BULUKUMBA” Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pembiasaan adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis tanpa direncanakan terlebih dahulu dan berlaku begitu saja tanpa dipikirkan lagi. Adapun tujuan diterapkan pendekatan ini yaitu agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif. Model pendekatan pembiasaan dalam menumbuhkan karakter religious siswa yaitu dengan menanamkan kebiasaan untuk jujur, tidak berdusta, disiplin, ikhlas, aktif berpartisipasi dalam kegiatan yang baik dalam kehidupan mereka misalnya menanamkan kebiasaan untuk jujur, tidak berdusta, disiplin, Ikhlas, aktif dalam kebiasaan yang baik dan sebagainya. Untuk itu dalam menerapkan pendekatan pembiasaan perlu menggunakan pengalaman langsung dilapangan.

Kedua, penelitian oleh Ika pada tahun 2023 dari Sekolah Tinggi Agama Islam Serpong yang berjudul “Strategi Guru Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Relegiusitas Peserta Didik Di SMKN 6 Tangerang”

Tujuan penelitian untuk mengetahui karakter kerelegiusan peserta didik di SMKN 6 Tangerang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI merupakan pusat sentral dalam pembinaan pengetahuan dan pengalaman keagamaan para peserta didik. Oleh karena itu, guru PAI dituntut untuk melaksanakan strategi-strategi khusus untuk menanggulangi perilaku negatif yang dapat merugikan pihak sekolah dan lingkungan Masyarakat. Pemahaman yang diberikan dengan memberikan informasi kepada peserta didik mengenai ilmu dan hakikat nilai-nilai kebaikan dari materi yang disampaikan oleh pendidik. Seperti contoh kejujuran, penanaman biasanya dilakukan saat kegiatan pembelajaran berlangsung dengan cara mengaitkan materi dan kehidupan nyata. Pembiasaan adalah sebagai alat perekat antara perilaku dan diri peserta didik yang tujuannya untuk memberikan pemahaman secara mendalam dan lebih luas. Keteladanan adalah faktor pendukung dalam peningkatan karakter religious peserta didik. Keteladanan akan diterima apabila di contohkan orang terdekat. Keteladanan sangat mengedepankan aspek perilaku dalam tindakan nyata.

Ketiga penelitian oleh Hafid Efendi pada tahun 2019 dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Jember dengan judul “Implementasi Pembelajaran Ekstrakurikuler Kesempataan Di SMP ANNUR KALIBARU BANYUWANGI dalam membentuk Disiplin Siswa Tahun 2019. Hasil penelitian menunjukkan perencanaan pembelajaran ekstrakurikuler kesempataan Di Sekolah Menengah Pertama Annur Kalibaru Banyuwangi sama seperti halnya ekstrakurikuler pada umumnya,

akan tetapi metode, materi dan medianya disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan siswa, Pembina mengkomunikasikan materinya dengan bahasa yang sederhana dan praktik langsung sehingga siswa mampu memahami materi yang disampaikan guru dengan baik. Evaluasi pembelajaran ekstrakurikuler kesemaptan disekolah Menengah Pertama Annur Kalibaru Banyuwangi yaitu evaluasi yang berupa penilaian tes untuk kerja yang disesuaikan dengan kemampuan siswa. Kemudian untuk Tindakan selanjutnya guru mengadakan remidi kepada siswa-siswa yang nilainya dibawah rata-rata dan mengadakan pengayaan kepada siswa-siswa yang nilainya diatas rata-rata.

Dari penelitian terdahulu terdapat persamaan yaitu penelitian sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan sama-sama meneliti tentang pendekatan kesemaptan dan kereligiusan namun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yang itu terletak pada fokus penelitiannya yaitu penulis fokus meneliti tentang Implementasi Pendekatan Kesemaptan dan Kereligiusan dalam pembelajaran PAI PADA SISWA Kelas XI ATR SMK Negeri 1 Bawen TAHUN AJARAN 2024/2025 serta fokus dan meneliti metode apa yang dilakukan guru PAI dalam pelaksanaan kedisiplinan dan kereligiusan di SMKN 1 Bawen.

B. Kajian Teori

1. Pendekatan

a. Pengertian pendekatan

Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Roy Kellen (1998) mencatat dalam bukunya bahwa terdapat dua pendekatan dalam pembelajaran, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher-centered approaches*) dan pendekatan yang berpusat pada siswa (*student-centered*). Pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori. Sedangkan, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran inkuiri dan *discovery* serta pembelajaran induktif.

Pendekatan dapat dikatakan sebagai titik tolak atau sudut pandang tentang terjadinya proses yang sifatnya masih sangat umum”. Berdasarkan kajian terhadap pendapat ini, maka pendekatan merupakan langkah awal pembentukan suatu ide dalam memandang suatu masalah atau objek kajian yang ditangani.

Sedangkan model-model pembelajaran yang mengkatifkan biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori pembelajaran. Para ahli biasanya menyusun model pembelajaran

berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran, teori-teori psikologi, analisis system, atau teori-teori psikologis, analisis system, atau teori-teori lain. Model-model pembelajaran berdasarkan teori belajar yang dikelompokkan menjadi empat model pembelajaran yaitu:

- 1) Model Interaksi Sosial, dalam model ini siswa dituntut untuk aktif berinteraksi dengan lingkungan belajarnya.
- 2) Model pemrosesan informasi, menuntut siswa untuk aktif memilih dan mengembangkan materi yang akan dipelajari
- 3) Model personal, yaitu menuntut siswa untuk mampu mengeksplorasi dan mengaktualisasikan kemampuannya dalam kegiatan pembelajaran.
- 4) Model modifikasi tingkah laku, yaitu siswa harus mampu mengembangkan kemampuannya melalui tugas-tugas belajar, pembentukan perilaku aktif dan manipulasi lingkungan untuk kepentingan belajar.

b. Jenis-jenis Pendekatan Pembelajaran

Variabel utama dalam kegiatan pembelajaran adalah guru dan siswa. Tidak akan terjadi kegiatan pembelajaran apabila kedua variabel ini tidak ada. Berdasarkan hal tersebut, maka pendekatan dalam pembelajaran secara umum dibagi menjadi dua yaitu pendekatan pembelajaran berorientasi pada siswa (*student centered approaches*) dan pendekatan pembelajaran berorientasi pada siswa

(*student approaches*). Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Kellen, Roy dalam bukunya yang berjudul *Effective teaching Strategis* (1998:381) mengemukakan bahwa ada dua pendekatan dalam kegiatan pembelajaran yaitu:

1) Pendekatan pembelajaran berorientasi pada guru (*teacher centered apporoace*)

Pendekatan pembelajaran berorientasi pada guru yaitu pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai objek dalam belajar dan kegiatan belajar bersifat klasik. Dalam pendekatan ini guru menempatkan diri sebagai orang yang serba tahu dan sebagai satu-satunya sumber belajar.

2) Pendekatan pembelajaran berorientasi pada siswa (*Student Centered Approaches*)

Pendekatan pembelajaran berorientasi pada siswa adalah pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai objek dalam belajar dan kegiatan belajar bersifat modern. Pendekatan pembelajaran berorientasi pada siswa, manajemen, dan pengelolaanya ditentukan oleh siswa. Pada pendekatan ini siswa memiliki kesempatan yang terbuka untuk melakukan keativitas dan mengembangkan potensinya melalui aktivitas secara langsung sesuai dengan minat dan keinginannya, dengan menurunkan strategi pembelajaran *discovery* dan *inkuiry* serta strstegi pembelajaran induktif.

2. Kesemaptaan

a. Pengertian

Menurut KBBI asal kata kesemaptaan berasal dari kata samapta, yang berarti siap siaga. Kesemaptaan menurut Sujarwo (2010:1) Sampta, artinya siap siaga atau waspada. Kata Samapta dalam hal ini adalah kesatuan jiwa yang menanamkan dan menerapkan sikap disiplin serta membentuk pola sikap dan tingkah laku yang siap siaga dalam segala situasi yang dibutuhkan. Sedangkan Kesempataan berasal dari kata dasar samapta yang mendapat awalan kedan akhiran an. Kata sampta mempunyai padanan dengan kata ready atau prepared yang memiliki pengertian dalam keadaan siap atau persiapan secara fisik (Kamus Bahasa Indonesia). Kesemaptaan adalah kegiatan yang mengarah kepada pembinaan fisik dan disiplin aturan, dilaksanakan setiap waktu yang dijadwalkan dan dilatih oleh instruktur yang sudah terlatih dalam bidang kesemaptaan. Biasanya kesemaptaan ini sering diujikan untuk mengukur kekuatan stamina dan ketahanan fisik seseorang. Khusus Taruna, tes ini sering dilakukan setiap beberapa bulan sekali. Bagi Taruna, tes ini ikut menentukan prestasi Pendidikan perorangan, karena dalam sistem penilaian Pendidikan Taruna selain aspek akademis, dipertimbangkan juga aspek jasmani dan mental. Menurut Sujarwo (2010:1) Tes kesemaptaan Jasmani inilah yang

menjadi sumber penilaian dari aspek jasmani, pada tiap tingkatan masing-masing aspek mempunyai bobot tersendiri.

b. Kesemaptaan dan aspeknya

- 1) Kemampuan fisik adalah suatu kondisi dan kesanggupan tubuh dalam memberikan penampilan dan pengaturan sistem gerak dalam mengatasi dan menyelesaikan pekerjaan fisik.
- 2) Komponen fisik, terdiri dari:
 - a) Postur tubuh, menunjukkan bentuk dan sikap penampilan tubuh.
 - b) Kesegaran jasmani atau kesemaptaan jasmani dasar, menunjukkan kekuatan, daya tahan dan kelincahan tubuh dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaan fisik secara umum yang berat dalam waktu yang relative panjang.
 - c) Ketangkasan jasmani, merupakan keterampilan dan kelincahan dalam melakukan Gerakan umum dan khusus baik yang sulit maupun yang berat dengan cepat dan tepat.
- 3) Tingkat kesemaptaan menurut (Sujarwo, 2010:1), ketiga komponen fisik diatas sangat diperlukan oleh setiap Taruna, dan keterpaduan ketiga komponen itulah yang disebut kesemaptaan dan selanjutnya mempunyai Tingkat sebagai berikut:
 - a) Gerak dan olah raga, untuk membiasakan gerak alami dalam tubuh.

b) Kesegaran jasmani, untuk menghadapi tugas dan kewajiban secara umum.

c) Kesiapan dan kemandirian jasmani, untuk menghadapi segala bentuk ancaman fisik.

c. Manfaat Kesempurnaan

Dengan memiliki kesempurnaan jasmani yang baik sangat berguna dalam kehidupan misalnya:

1. Dengan postur yang baik dapat memberikan penampilan yang memancarkan adanya kewibawaan lahiriah serta gerak yang efisien.
2. Dengan kesegaran yang tinggi dapat tahan mengerjakan pekerjaan-pekerjaan yang berat tanpa mengalami kelelahan yang berarti atau cidera sehingga banyak hasil yang dicapai dalam pekerjaannya.
3. Dengan ketangkasan yang tinggi banyak rintangan yang dapat diatasi sehingga semua dapat berjalan dengan cepat dan tepat untuk mencapai tugas pokok.

d. Bentuk bentuk kesempurnaan

Kesempurnaan memiliki berbagai bentuk dan di SMK Negeri 1 Bawen memiliki beberapa bentuk kesempurnaan yang diterapkan di sekolah diantaranya :

1. Apel Pagi

Sebelum memulai pembelajaran pada jam 06.15 seluruh siswa dan seluruh guru dan karyawan SMK Negeri 1 Bawen harus sudah berada di lapangan upacara untuk mengikuti apel pagi setiap harinya.

2. Lari Komando

Lari komando adalah lari yang dilakukan dengan jumlah murid satu kelas, lari ini dilakukan sebelum memulai pembelajaran berlangsung, biasanya siswa akan lari dengan rute dari lapangan sampai di depan masjid dengan menyayikan yel-yel SMK Negeri 1 Bawen, lalu kembali ke arah lapangan dan masuk kelas masing-masing.

3. Jalan Komando

Jalan Komando adalah salah satu aktivitas yang diterapkan di SMK Negeri 1 Bawen . Hampir sama dengan lari komando namun yang membedakannya adalah jalan komando hanya dilakukan saat evaluasi setiap minggu saja.

3. Kereligiusan

a. Pengertian

Menurut Nurul (2018:16) Memang sangat sulit bagi kita untuk menemukan defenisi yang relevan tentang perilaku agama (religiusitas). Dalam beberapa kancan penelitian, sering kali sebuah penelitian istilah atau penyebutan seseorang terhadap kata religi maupun agama, dijadikan sebagai bahan perdebatan yang rumit dan panjang.

Kereligiusan berasal dari kata dasar religi yang berarti agama atau kepercayaan yang memiliki pengertian perilaku atau sikap yang menjunjung tinggi keagamaan yakni meyakini adanya Tuhan di setiap yang kita lakukan atau kerjakan.

Dengan menafikan perbedaan paham serta arus pemikiran tersebut, menurut James Martineau, istilah *religi* berasal dari kata *religio*, yang dapat berarti *obligation*/kewajiban. Dalam *Encyclopedia of Philosophy*, istilah *religi* ini dapat diartikan sebagai suatu kepercayaan kepada tuhan yang selalu hidup. Yakni kepada jiwa dan kehendak ilahi yang mengatur alam semesta dan mempunyai hubungan moral dengan umat manusia.

Religi yang berasal dari bahasa latin *religion* tersebut memiliki akar kata *religare* yang berarti meningkat. Sehingga tak mengherankan jika dalam religi (agama) banyak terdapat aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban yang harus dilaksanakan, yang berfungsi untuk mengikat diri seseorang atau kelompok orang dalam hubungan dengan Tuhan, sesama manusia serta alam sekitarnya (Nurul, 2018:16).

Menurut Nurul (2018:17) yang mengutip pendapatnya Sidi Gazalba, dalam memberikan deskripsi tentang pengertian agama atau religi, menjelaskan sebagai berikut; religi adalah kecenderungan Rohani manusia, yang berhubungan dengan alam semesta, nilai yang meliputi segalanya, makna yang terakhir, hakikat dari semuanya itu. Religi mencari nilai dan makna dalam sesuatu yang, berbeda sama sekali dari segala sesuatu yang dikenal, karena itulah dikatakan bahwa religi itu berhubungan dengan yang kudus, yang dihayati, sebagai tenaga diatas manusia dan diluar kontrolnya, Untuk mendapatkan pertolongan dari padanya, manusia dengan cara bersama-sama menjalankan ajaran, upacara, dan tindakan dalam usahanya itu.

Nurul (2018:17) mengatakan “Sikap religiitas tak lain merupakan integrasi secara kompleks antara pengetahuan agama, perasaan serta tindakan keagamaan dalam diri seseorang. Manusia berperilaku agama karena didorong oleh rangsangan hukum dan hadiah. Menghindarkan dari hukum (siksaan) dan mengharapkan hadiah (pahala)”.

Dari sinilah kemudian kita dapat melihat bahwa Tingkat religiitas seseorang tidak hanya terletak pada spiritual individual, tetapi lebih menyerupai aktivitas beragama yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari yang dilaksanakan secara konsisten. Dari pengertian-pengertian para ahli di atas bisa ditarik Kesimpulan

bahwa religiutas atau sikap kegagamaan yang menjadikan seseorang beragama bukan sekedar hanya mempunyai agama saja, dengan menjalankan semua kewajiban-kewajiban dan meninggalkan semua larangan-larangan yang sudah dibuat.

Dalam Islam religiutas pada garis besarnya bisa dilihat dari pengalaman akidah, syariah dan akhlak, atau dengan ungkapan lain iman, islam, ihsan. Bila semua unsur tersebut telah dimiliki oleh seseorang, maka dapat dikatakan individu tersebut merupakan insan beragama yang sesungguhnya. Istilah apapun yang digunakan oleh para ahli untuk menyebut aspek religious di dalam diri manusia, menunjuk kepada suatu fakta bahwa kegiatan-kegiatan religious itu memang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Di dalamnya terdapat berbagai hal menyangkut moral atau akhlak, serta keimanan dan ketaqwaan seseorang.

Di sisi lain Nurul (2018:19) mengatakan “Religious adalah suatu sikap yang kuat dalam memeluk dan menjalankan ajaran agama serta sebagai cerminan dirinya atas ketataanya terhadap ajaran agama yang dianutnya. Dapat disimpulkan juga bahwa religus merupakan keadaan diri seseorang dimana setiap melakukan aktivitasnya selalu berkaitan dengan agamanya”. Dalam hal ini juga sebagai hamba mempercayai Tuhannya berusaha agar dapat merealisasikan atau mempraktekan setiap ajaran agamanya atas dasar iman yang ada

dalam hatinya. Terdapat beberapa sikap religious yang tampak dalam diri seseorang dalam menjalankan tugasnya, diantaranya:

- 1) Kejujuran, rahasia untuk meraih sukses adalah selalu berkata jujur. Mereka menyadari, ketidak jujuran pada akhirnya akan mengakibatkan diri mereka terjebak dalam kesulitan yang berlarut-larut.
- 2) Keadilan salah satu skill seseorang religious adalah mampu bersikap adil kepada semua pihak, bahkan saat ia terdesak maupun bersikap adil kepada semua pihak, bahkan saat ia terdesak sekalipun.
- 3) Bermanfaat bagi orang lain, hal ini merupakan salah satu bentuk sikap religious yang tampak dari diri seseorang sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW; “sebaik-baik manusia adalah manusia yang bermanfaat bagi manusia lain”
- 4) Disiplin tinggi, mereka sangatlah disiplin. Kedisiplinan mereka tumbuh dari semangat penuh gairah dan keasadaran, bukan dari keharusan atau keterpaksaan.
- 5) Kesimbangan, seseorang memiliki sikap religious sangat menjaga keseimbangan hidupnya.
- 6) Rendah hati, sikap rendah hati merupakan sikap yang tidak sombong mau mendengarkan pendapat orang lain dan tidak memaksakan kehendaknya.

b. Bentuk-bentuk kereligiusan

Adapun bentuk-bentuk dari kereligiusan di SMK Negeri 1 Bawen diantaranya :

1. Literasi Religi

Literasi religi adalah kegiatan mengaji setiap pagi sebelum jam pembelajaran dimulai dimana guru PAI memilih 2 siswa untuk bertugas membacakan ayat suci al-quran dan membaca doa awal belajar bersama-sama melalui sound sistem yang berada di diruang piket guru.

2. Kajian Religi

Kajian religi adalah salah satu kegiatan yang dilakukan di masjid dan di lapangan upacara, dimana kegiatan ini dilakukan setiap jumat kegiatan ini di bagi menjadi dua di masjid dan di lapangan upacara. Dan yang mengisi ceramah adalah Guru dan Siswa yang telah di pilih oleh guru pai.

3. Literasi Sore

Adalah kegiatan kajian yang dilakukan setiap jurusan di jam setelang pulang sekolah biasanya dilakukan sekitar 30 menit dengan acara mengaji bersama dan mendengarkan kajian dari salah satu guru yang ikut kajian tersebut.

4. Pembelajaran

a. Pengertian

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Peran dari guru sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya peserta didik dalam melakukan proses belajar. Peran dari guru sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya peserta didik bermasalah. Dalam belajar tentunya banyak berperan, seperti adanya peserta didik yang mampu mencerna materi Pelajaran, ada pula peserta didik yang lamban dalam mencerna materi Pelajaran. Kedua perbedaan inilah yang menyebabkan guru mampu mengatur strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan keadaan setiap peserta didik. Oleh karena itu, jika hakikat belajar adalah “perubahan”, maka hakikat pembelajaran adalah “pengaturan” (Darwis, 2017:337).

Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi Pendidikan dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Secara Nasional, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, dan

sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar, maka yang dikatakan dengan proses pembelajaran adalah suatu sistem yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Sementara itu Darwis (2017:338) menuturkan “Proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi edukatif yang terjadi, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan. Interaksi ini berakar dari pihak Pendidikan (guru) dan kegiatan belajar secara pedagogis pada diri peserta didik, berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan berproses melalui tahapan-tahapan tertentu. Dalam pembelajaran, pendidikan memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Dengan adanya interaksi tersebut maka akan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif sebagaimana yang telah diharapkan”.

Pembelajaran adalah aspek kegiatan yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya. Secara sederhana, pembelajaran dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pada hakikatnya bahwa pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta

didik dengan sumber belajar lain) dengan maksud agar tujuannya dapat tercapai. Dari urainya tersebut, maka terlihat jelas bahwa pembelajaran itu adalah interaksi dua arah dari pendidik dan peserta didik, diantara keduanya terjadi komunikasi yang terarah menuju kepada target yang telah ditetapkan.

Pola pembelajaran yang terjadi saat ini seringkali masih bersifat transmisif, yaitu siswa secara pasif menyerap struktur pengetahuan yang diberikan guru atau yang ada pada buku pelajaran saja. Sistem pembelajaran dalam pandangan konstruktivis memberikan perbedaan yang nyata. Ciri-cirinya adalah:

- 1) Siswa terlibat aktif dalam belajarnya. Siswa belajar materi secara bermakna dengan bekerja dan berpikir dan
- 2) Informasi baru harus dikaitkan dengan informasi sebelumnya sehingga menyatu dengan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa.

Kegiatan pembelajaran ini dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar. Perilaku mengajar dan perilaku belajar tersebut tidak terlepas dari bahan Pelajaran. Dengan demikian, pembelajaran pada dasarnya adalah kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar dapat belajar dengan baik, sehingga kegiatan pembelajaran ini bermuara pada dua kegiatan pokok, yaitu bagaimana orang melakukan kegiatan Tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar dan bagaimana orang melakukan

Tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar. Oleh karena itu, maka pembelajaran merupakan Tindakan internal dari pembelajaran (Darwis, 2017:339).

b. Komponen-komponen Pembelajaran

Menurut Darwis (2017:340) Pembelajaran dapat dikatakan sebagai suatu sistem, karena pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang memiliki tujuan, yaitu membelajarkan siswa. Sebagai suatu sistem, tentu saja kegiatan belajar mengajar mengandung komponen. Proses pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai komponen yang satu sama lain saling berinteraksi, dimana guru harus memanfaatkan komponen tersebut dalam proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang ingin direncanakan. Berikut ini adalah uraian dari komponen-komponen dalam pembelajaran:

1) Guru dan Siswa

Di dalam UU. RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, Bab IV Pasal 29 ayat 1 disebutkan bahwa Pendidikan merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, memiliki hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada Masyarakat, terutama pada pendidik di Perguruan Tinggi.

Guru adalah pelaku utama yang merencanakan, mengarahkan, dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang terdapat dalam upaya memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada peserta didik di sekolah. Seorang guru haruslah memiliki kemampuan dalam mengajar, membimbing dan membina peserta didiknya dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan keputusan No. 26 MENPAN 1989, Tanggal 2 Mei 1989 dijelaskan, bahwa guru memegang peranan yang sangat menentukan bagi tujuan pendidikan. Guru haruslah meningkatkan kemampuan profesinya bagi agar dapat melaksanakan tugas dengan baik. Pada kenyataannya di lapangan, banyak dijumpai masalah berikut:

- a) Penampilan (*performance*) guru di depan kelas dalam KBM belum memuaskan, padahal kualifikasi keguruannya beragam.
- b) Kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) mulai menuntut adanya penyesuaian dari guru untuk mengembangkan Pendidikan di sekolah.

Menurut Darwis (2017:341) Dari kenyataan di lapangan tersebut, dapat dikatakan bahwa seorang guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam pelaksanaan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran tidak dapat diaplikasikan tanpa adanya guru. Keberhasilan suatu penerapan strategi

pembelajaran sangat tergantung dengan guru yang memberikan materi pelajaran dengan hanya sebatas menyampaikan materi Pelajaran akan berbeda dengan seorang guru yang menganggap mengajar adalah proses pemberian bantuan kepada peserta didik.

Darwis (2017:341) mengatakan “Sama halnya dengan guru, faktot-faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran dilihat dari aspek siswa yang memiliki latar belakang berbeda-beda. Terdapat siswa yang bekemampuan tinggi, sedang dan rendah. Perbedaan tersebut tentunya memerlukan perlakuan yang berbeda. Sikap dan penampilan siswa di dalam kelas juga merupakan aspek lain yang mempengaruhi proses pembelajaran. Oleh sebab itu, peran siswa juga sangat mempengaruhi guru dalam proses pembelajaran, begitupun sebaliknya”.

Menurut Darwis (2017:342) Persoalan yang sering terjadi antara guru dengan siswa adalah konsep Pendidikan yang mempromosikan para guru atau pendidik yang dikelompokkan pada proses pembelajaran yang terpusat pada guru (*teacer centered*) atau terpusat pada siswa (*student centered*). Dalam Pendidikan islam, istilah fitrah manusia terdapat pada seluruh aspek rohaniah dan jasmaniah manusia, baik berupa sifat dasar moral atau bakat keterampilan yang dimiliki. Menurut pandangan islam, kecenderungan dan bakat yang dimiliki siswa akan dapat dilakukan apabila siswa tersebut memperoleh

pengalaman dan pengetahuan. Maka tidak semua yang ingin diketahui oleh siswa dan guru, masing-masing mempunyai kedaulatan yang sama dalam hal bekerja sama dalam hal bekerja sama dalam proses pembelajaran. Konsep seperti inilah yang menjadikan hadirnya dua pilihan, terpusat pada guru (*teacher centered*) atautkah terpusat pada siswa (*student centered*). Jika dilihat dari posisi guru yang menjadikan pelaku aktif, maka pastilah memberikan peluang bagi terlaksanakanya proses pembelajaran yang terpusat pada guru. Sebaliknya, jika dilihat dari posisi siswa yang juga perlu aktif, maka dapat juga diberi peluang untuk melaksanakan proses pembelajaran yang terpusat pada siswa.

c. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan adanya tujuan, maka guru memiliki pedoman dan sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan mengajar. Apabila tujuan pembelajaran sudah jelas dan tegas, maka langkah dan kegiatan pembelajaran akan lebih terarah. Tujuan dalam pembelajaran yang telah dirumuskan hendaknya disesuaikan dengan ketersediaan waktu, sarana prasarana dan kesiapan peserta didik. Sehubungan dengan hal itu, maka seluruh kegiatan guru dan peserta didik harus diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah diharapkan. Tujuan merupakan komponen yang dapat mempengaruhi

komponen pengajaran lainnya, seperti bahan Pelajaran, kegiatan belajar mengajar, pemilihan metode, alat, sumber dan alat evaluasi. Oleh karena itu, maka seorang guru tidak dapat mengabaikan masalah perumusan tujuan pembelajaran apabila hendak memprogramkan pengajarannya.

Jika dilihat dari sisi ruang lingkupnya, tujuan pembelajaran dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

- 1) Tujuan yang dirumuskan secara spesifik oleh guru yang bertolak dari materi Pelajaran yang akan disampaikan.
- 2) Tujuan pembelajaran umum, yaitu tujuan pembelajaran yang sudah tercantum dalam garis-garis besar pedoman pengajaran yang dituangkan dalam rencana pengajaran yang disiapkan oleh guru. Tujuan khusus yang dirumuskan oleh seorang guru harus memenuhi syarat-syarat, yaitu:
 - a) Secara spesifik menyatakan perilaku yang akan dicapai.
 - b) Membatasi dalam keadaan mana pengetahuan perilaku diharapkan dapat terjadi (kondisi perubahan perilaku)
 - c) Secara spesifik menyatakan kriteria perubahan perilaku dalam arti menggambarkan standar minimal perilaku yang dapat diterima sebagai hasil yang dicapai.

3) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Oleh karena itu, guru yang akan mengajar pasti memiliki dan menguasai materi Pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Materi Pelajaran merupakan satu sumber belajar bagi siswa. Materi yang disebut sebagai sumber belajar ini adalah sesuatu yang membawa pesan untuk tujuan pembelajaran. Materi pelajaran merupakan unsur inti yang ada di dalam kegiatan belajar mengajar, karena bahan Pelajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh siswa. Maka, seorang guru ataupun pengembang kurikulum seharusnya tidak boleh lupa harus memikirkan sejauh mana bahan-bahan yang topiknya tertera yang berhubungan dengan kebutuhan siswa pada usia tertentu dan dalam lingkungan tertentu pula.

Pada umumnya, aktivitas siswa akan berkurang jika materi Pelajaran yang diberikan oleh guru tidak menarik perhatiannya disebabkan cara mengajar yang mengabaikan prinsip-prinsip mengajar. Sering kali guru merasa telah menguasai materi Pelajaran dengan menggunakan bahasa yang tidak sesuai dengan perkembangan bahkan jika siswa, dengan begitu maka guru akan mengalami kegagalan dalam menyampaikan materi dan

sebaliknya pula, siswa akan mengalami kegagalan dalam menerima pelajaran.

Materi pembelajaran juga perlu dipilih dengan tepat agar dapat membantu siswa untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pada hakikatnya, jenis materi pembelajaran memerlukan strategi, media dan cara evaluasi yang berbeda-beda. Ruang lingkup dan kedalaman materi pembelajaran perlu diperhatikan agar sesuai dengan tingkatan kompetensinya. Urutan materi pembelajaran perlu diperhatikan agar pembelajaran juga perlu dipilih secara tepat untuk mengajarkannya.

Karena itu, lebih baik menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan perkembangan siswa. Dengan demikian, materi pembelajaran merupakan komponen yang tidak bisa diabaikan dalam pembelajaran, sebab materi adalah inti dari proses belajar mengajar yang disampaikan kepada siswa.

4) Metode Pembelajaran

Menurut J.R David (1976:83) dalam *Teaching Strategies For College Class Room* yang dikutip oleh Abdul Majid, mengatakan bahwa pengertian metode adalah cara untuk mencapai sesuatu. Untuk melaksanakan suatu strategi digunakan seperangkat metode pengajaran tertentu. Dalam pengertian demikian ini, maka metode pembelajaran menjadi salah satu unsur dalam

strategi belajar mengajar. Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk menciptakan lingkungan belajar dan mengkhususkan aktivitas guru dan siswa terlibat selama proses pembelajaran.

Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan teknik adalah dua hal yang berbeda. Metode pembelajaran lebih bersifat procedural, yaitu berisi tahapan-tahapan tertentu, sedangkan teknik adalah cara yang digunakan dan bersifat implementatif. Dengan kata lain, metode dapat sama, akan tetapi tekniknya berbeda.

Metode pembelajaran suatu cara yang digunakan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode sangat diperlukan oleh guru, penggunaan metode dapat dilakukan secara bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi akan memberikan suasana belajar yang menarik, dan tidak membosankan bagi peserta didik. Akan tetapi, bisa saja penggunaan metode yang bervariasi menjadikan kegiatan belajar tidak menguntungkan jika penggunaan metode variasinya tidak tepat. Oleh karena itulah, dalam menggunakan metode pembelajaran dibutuhkan kompetensi guru untuk memilih metode pembelajaran dibutuhkan kompetensi guru untuk

memilih metode yang tepat pembelajaran dibutuhkan kompetensi guru untuk memilih metode yang tepat. Menurut Nurhasanah (2009:22) Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan metode pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Tujuan yang bermacam-macam jenis dan fungsinya
- b) Peserta didik yang berbagai macam Tingkat usianya
- c) Situasi yang berbagai macam keadanya
- d) Fasilitas yang berbagai macam kualitas dan kuantitasnya
- e) Pribadi guru serta kemampuan profesional nya yang berbeda-beda

Dengan demikian, penggunaan metode dalam proses mengajar dapat dikombinasikan secara bervariasi, tujuannya agar memberikan suasana belajar yang menarik, dan tidak membosankan bagi peserta didik.

Alat pembelajaran adalah media yang berfungsi sebagai alat bantu untuk memperlancar penyelenggaraan pembelajaran agar lebih efisien dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Alat atau media pembelajaran dapat berupa orang, makhluk hidup, benda-benda, dan segala sesuatu yang dapat digunakan guru sebagai perantara untuk menyajikan bahan Pelajaran.

Menurut Nurhasanah (2009:22) Pada dasarnya, setiap alat pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan. Hal itu sejalan dengan fungsi dari alat tersebut dalam setiap penggunaanya. Oleh karena itu, dalam menggunakan alat pembelajaran, perlu mempertimbangkan beberapa hal berikut;

- a) Alat pendidikan harus cocok atau sesuai dalam mencapai tujuan pembelajaran tertentu.
- b) Pendidikan memahami dengan baik peranan alat pembelajaran yang digunakan serta dapat memanfaatkannya secara baik sesuai dengan bahab atau materi Pelajaran serta tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.
- c) Peserta didik dapat menerima dengan baik penggunaan alat pembelajaran sesuai dengan kondisi dan latar belakang usianya, dan bakat-bakatnya.
- d) Alat pembelajaran haruslah memberikan dampak atau hasil yang baik serta tidak menimbulkan dampak negative terhadap perkembangan akhlak agamanya, maupun terhadap perkembangan fisik dan psikologisnya.

Jenis alat-alat pembelajaran yaitu:

- (1) Buku
- (2) Media massa (majalah, surat kabar, radio, tv, dan lain-lain)
- (3) Lingkungan

(4) Alat pengajar (buku pengajar, peta, gambar, kaset, tape, papan tulis, kapur, spidol dan sebagainya)

(5) Museum (penyimpanan benda kuno)

Penggunaan media dalam pembelajaran haruslah disesuaikan dengan kondisi yang sedang berlangsung. Media atau alat pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan materi yang diajarkan, dengan adanya media atau alat pembelajaran ini sudah seharusnya dapat memudahkan guru dalam mencapai pembelajaran sehingga tujuan dari materi yang disampaikan dapat dicapai oleh siswa.

5. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian

Tarbiyah, *ta'lim* dan *ta'dib* adalah tiga kata yang cukup familiar kita baca atau dengar untuk kemudian oleh para ahli dikaitkan dengan konsep pendidikan dalam islam. Ketiga kata tersebut terdapat dalam Al Qur'an dan telah menjadi inspirasi bagi lahirnya konsep pendidikan dalam Islam

Menurut M.Firmansyah (2019:81) Mengutip dua tokoh, Kaim al-Bastani dan al-Qurtubi, untuk mengutip dua tokoh, Karim al-Bastani dan al-Qurtubi, untuk menggali pengertian *tarbiyah* dari asal katanya *al-rabb*. Karim al-Bastian mengartikan kata *al-rabb* dengan tuan, pemilik, memperbaiki, perawatan, tambahan, mengumpulkan, dan memperindah. Sedangkan al-Qurutubi

mengartikan kata *al-rabb* sebagai pemilik, tuan, pemelihara, Yang Maha Memperbaiki, Yang Maha mengatur, Yang Maha Menambah dan Yang Maha Menunaikan.

Pengertian *al-rabb* dari makna fonemnya. Menurutnya, kata *al-rabb* yang sekar dengan kata *al-tarbiyah* yang mempunyai makna *al-tanmiyah* yang berarti pertumbuhan atau perkembangan. Untuk itu *termrabbaniyah* mengandung arti bukan sekedar pengembangan potensi manusia yang bersifat pengembangan intelektual semata, tetapi meliputi pengembangan dalam bentuk perilaku. Fonem kata *rabbayani* adalah memelihara anak serta menumbuhkan kematangan sikap mental, dan agar bisa melakukan tugas seperti itu kompetensi ilmu yang luas, kompetensi pribadi dan sosial (sikap penyantun dan kasih sayang).

M.Firmanysah (2009:82) menuturkan “*Adab* dipadang lebih tepat untuk menyebutkan pendidikan dalam Islam. Adab merupakan totalitas dari tubuh, jiwa dan ruh Bagi mereka, kata tarbiyah merupakan istilah yang relative baru dalam pemikiran modern”.

Berbeda dengan tokoh yang cenderung kepada kata tarbiyah dan ta’dib, justru lebih condong pada istilah *ta’lim* karena proses *ta’lim* lebih bersifat universal disbanding dengan proses tarbiyah. Pendapat ini ia nisbahkan kepada Rasulullah Saw. Yang mengajarkan tilawat Al Quran kepada kaum muslimin, dimana Beliau tidak hanya sebatas membuat mereka pandai membaca melaikan secara cerdas membaca

dengan perenungan yang mengandung pengertian, pemahaman, tanggung jawab, dan penanaman Amanah. Dari proses “membaca” semacam itu, Rasulullah membawa kaum muslim kepada proses *takziyat al-nafs* dalam suatu kondisi puncak pengalaman batin, yang memungkinkan untuk menerima *al-hikmah* (M.Firmanysah 2109:83).

PAI dibangun oleh dua makna esensial yakni “pendidikan” dan “agama Islam”. Salah satu pengertian pendidikan menurut Plato adalah mengembangkan potensi siswa, sehingga menemukan kebenaran sejati, dan guru menempati posisi dalam memotivasi dan menciptakan lingkungannya. Dalam etiknya Aristoteles, pendidikan diartikan mendidik manusia untuk memiliki sikap yang pantas dalam segala perbuatan.

Dalam pandangan al-Ghazali pendidikan adalah usaha pendidik untuk menghilangkan akhlak buruk dan menanamkan akhlak yang baik kepada siswa sehingga dekat kepada Allah dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Menurutnya pendidik tidak terbatas pada proses pembelajaran saja dengan ruang dan waktu sebagai batasannya, tetapi bermakna proses kesadaran manusia untuk menangkap, menyerap, dan menghayati peristiwa alam sepanjang zaman.

Dari pendapat beberapa tokoh yang telah menjelaskan makna pendidikan tersebut, maka dapat disimpulkan suatu proses yang terjadi secara timbal balik.

- 1) Pendidikan merupakan suatu proses yang terjadi secara timbal balik.
- 2) Siswa adalah manusia merdeka yang dipandang memiliki potensi untuk selanjutnya potensi tersebut ditumbuhkan dan dikembangkan melalui pendidikan.
- 3) Pendidik adalah orang memiliki posisi penting proses pendidikan, termasuk dalam memotivasi dan menciptakan lingkungan kondusif.
- 4) Manusia dengan intelektual cerdas dan karakter yang baik tujuan dari pendidikan sehingga menemukan keselamatan dan kebahagiaan.

Menurut M.Firmansyah (2019:84) Pendidikan dalam perjalannya telah diwarnai oleh agama dalam peran dan prosesnya. Menurutnya agama merupakan motivasi hidup dan kehidupan, termasuk sebagai alat pengembangan dan mengamalkan agama adalah sangat penting bagi dalam mencetak manusia yang utuh. Oleh karena agama Islam adalah salah satu agama yang diakui negara, maka tentunya PAI mewarnai proses pendidikan di Indonesia.

PAI adalah usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara kontinyu antara guru dengan siswa, dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir. Penanaman nilai-nilai Islam dalam jiwa, ras, dan piker, serta keserasian dan keseimbangan adalah karakteristik utamanya.

b. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Menurut M.Firmanysah (2019:86) mengemukakan tujuh fungsi dalam PAI. Ketujuh fungsi itu adalah pengembangan, penanaman nilai, penyesuaian mental, perbaikan, pencegahan, pengajaran dan penyaluran. Fungsi pengembangan berkaitan dengan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah Swt. Yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga, Fungsi penanaman nilai diartikan sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *kualitatif deskriptif* untuk mengetahui dan menggambarkan tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam Implementasi Pendekatan Kesemaptaan Dan Kereligiusan Dalam Pemebelajaran dalam pembelajran PAI pada siswa kelas XI ATR SMK Negeri I BAWEN Tahun ajaran 2024/2025. Pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut Dwi Triningsih (2020:18) Pendekatan *kualitatif* adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi *objektif* di lapangan tanpa adanya manipulasi. Proses penelitian melakukan observasi terhadap orang dalam kehidupannya sehari-hari berinteraksi dengan mereka, dan berupaya memahami bahasa dan *tasfsiran* mereka tentang dunia sekitarnya.

Menurut Djaali (2020: 3) penelitian kualitatif adalah penelitian yang diharapkan pada suatu kasus tertentu, bersifat eksploratif, dan indukatif naturalistic yang nonpostivistik. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan lebih mendalam yang dilengkapi dengan Teknik triangulasi, untuk menghasilkan data kualitatif dalam bentuk deskriptif naratif yang menggambarkan fakta sesungguhnya yang menjadi fokus penelitian.

B. Setting Penelitian

Adapun tempat penelitian di SMKN 1 BAWEN Jl. Kartini Bawen, Kec. Bawen, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah 50661 tahun 2024/2025.

C. Sumber Data

Dalam rangka untuk memperoleh data penelitian maka penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Sumber data *primer*

Nurjanah (2021:120) mengatakan “Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti. Sumber primer adalah sumber data langsung yang memberikan data kepada pengumpul data”. Dalam hal ini sumber data primer sumber data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan siswa di SMKN 1 BAWEN

2. Sumber data *sekunder*

Menurut Nurjanah (2021:120) Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data lewat orang lain atau dokumen. Data-data diperoleh dari sumber-sumber yang mendukung seperti dokumentasi, arsip, dan referensi yang berkaitan dengan penelitian.

D. Metode Pengambilan data

Sebagaimana menurut Ellisa Fitri (2021: 40) Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Selalu ada hubungan antara metode mengumpulkan data

dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Masalah memberi arah dan mempengaruhi metode pengumpulan data. Banyak masalah yang dirumuskan tidak akan bisa terpecahkan karena metode untuk memperoleh data yang digunakan seperti yang di inginkan. Jika hal sedemikian terjadi, maka tidak ada jalan lain bagi sipeneliti kecuali menukar masalah yang ingin dipecahkan.

Untuk memperoleh data yang valid menggunakan beberapa metode pengumpulan data:

1. Wawancara

Menurut Sandu Siyoto (2015: 77) Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara yaitu pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja *kreativitas* pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dan pewawancaralah sebagai pengemudi jawaban responden. Jenis *interview* ini cocok untuk penelitian kasus. Dan jenis kedua adalah pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *check-list*. Pewawancara tinggal membubuhkan tanda v (check) pada nomor yang sesuai.

Pedoman wawancara yang banyak digunakan adalah bentuk “*semi structured*” Dalam hal ini maka mula-mula *interview* menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu

diperdalam mengorek keterangan lebih lanjut. Peneliti mewawancarai dua narasumber Guru dan Siswa.

Dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variable, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam. Teknik wawancara ini dimaksud untuk:

- a. Menggali data yang belum terjawab dan yang kurang jelas, baik dalam tes maupun dokumentasi.
- b. Menggali data tentang Implementasi pendekatan kesempataan dan kereligiusan dalam pemebelajaran PAI pada siswa

2. Observasi

Sementara itu Sandu Siyoto (2015: 77) mengatakan “Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapi dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. Peranan yang paling penting dalam menggunakan metode observasi adalah menatap kejadian, gerak atau proses. Mengamati bukanlah pekerjaan yang mudah karena manusia banyak dipengaruhi oleh minat dan kecenderungan-kecenderungan yang ada padanya. Padahal harus sama, walaupun dilakukan oleh beberapa orang. Dengan lain perkataan, pengamatan harus objektif”.

Informasi penelitian ini didapatkan dengan cara mengamati terjadinya proses pembelajaran guru PAI dalam implementasi

pendekatan kesemaptaan dan kereligiusan dalam pemebelajaran PAI Kelas XI ATR di SMKN 1 BAWEN. Pengamatan langsung dilaksanakan dengan cara melihat dan mengamati proses pembelajaran secara langsung. Tetapi di sini, peneliti hanya sebagai pengamat saja bukan ikut menjadi objek yang diteliti. Data yang diteliti dalam Teknik observasi adalah sebagai berikut:

- a. Mengamati penerapan strategi, metode guru pendidikan Agama Islam dalam Implementasi pendekatan kesemaptaan dan kereligiusan dalam pembelajaran PAI pada siswa kelas XI ATR SMKN 1 BAWEN.
 - b. Mengamati pembelajaran yang berlangsung dengan menerapkan implementasi pendekatan kesemaptaan dan kereligiusan dalam pembelajaran PAI kelas XI ATR di SMKN 1 BAWEN.
3. Dokumentasi

Menurut Sandu Siyonto (2015: 77-78) Tidak kalah penting dan metode-metode lain, adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini tidak terlalu sulit. Dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap belum berubah. Dengan metode *dokumentasi* yang diaman bukan benda hidup tetapi benda mati seperti telah dijelaskan, dalam menggunakan metode dokumentasi ini peneliti memegang *chek-list*

untuk mencari variable yang dicari maka peneliti tinggal membubuhkan tanda *check* atau *tally* di tempat yang sesuai untuk mencatat hal-hal yang bersifat bebas atau belum ditentukan dalam daftar variable yang dicari maka penelitian tinggal menumbuhkan tanda *check* atau *tally* di tempat yang sesuai untuk mencatat hal-hal yang bersifat bebas atau belum ditentukan dalam daftar variabel peneliti dapat menggunakan kalimat bebas.

Tujuan Teknik dokumentasi ini maka akan diperoleh data tentang:

- a. Sejarah singkat sekolah SMKN 1 BAWEN
- b. Struktur organisasi sekolah SMKN 1 BAWEN
- c. Visi dan Misi SMKN 1 BAWEN
- d. Data guru Pendidikan Agama Islam SMKN 1 BAWEN
- e. Data siswa kelas X, XI DAN XII SMKN 1 BAWEN
- f. Sarana dan prasarana di SMKN 1 BAWEN
- g. Profil guru Pendidikan Agama Islam SMKN 1 BAWEN
- h. Gambar/foto kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMKN 1 BAWEN digunakan sebagai bahan deskriptif mengenai situasi proses pembinaan.

E. Analisis Data

Murdiyanto (2020 : 67) menyatakan bahwa “Analisis data adalah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya sehingga di peroleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Teknik analisis data

dalam penelitian dilakukan ketika proses pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam jangka waktu tertentu. Ketika proses wawancara maupun observasi peneliti sudah melakukan analisis data berdasarkan jawaban yang disampaikan para narasumber. Namun, apabila dari jawaban yang disampaikan narasumber dirasa belum memenuhi data yang diharapkan peneliti maka akan dilaksanakan peserta didik proses wawancara priode 48 selanjutnya sampai memenuhi kriteria data yang diinginkan peneliti yang berkualitas (kredibel). Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan 4 langkah, yaitu:

1. *Collection* Data atau pengumpulan data, yaitu pengumpulan data hubungannya dengan permasalahan penelitian, baik yang melalui pengamatan, wawancara, maupun dokumen yang kemudian diubah dalam bentuk tulisan-tulisan yang dibaca, dikode, dan dianalisis
2. *Reduction* Data atau pengurangan data, yaitu penulis mengadakan pengurangan/pemilihan data dengan cara menyeleksi atau memilih dan memilah data yang mengarah pada pokok permasalahan.
3. *Display* Data atau penyajian data, yaitu menyajikan data dari hasil reduksi dalam laporan secara sistematis agar mudah dibaca atau dipahami baik secara keseluruhan maupun bagian-bagiannya dalam konteks sebagai satu kesatuan.
4. *Conclusion* Data Drawing atau penarikan Kesimpulan dari data yang diperoleh, yaitu memberikan titik tekan bermakna data dengan memperhatikan tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian.

Kemudian diverifikasi yaitu dengan melihat Kembali pada data reduksi maupun pada penyajian data, sehingga Kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang dianalisis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah berdirinya Sejarah berdirinya SMK Negeri 1 Bawen

SMK Negeri 1 Bawen berdiri pada tahun 1965 di Kodya Salatiga berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Dasar dan Kebudayaan RI No. 93/Dirpt/BI/1965 tertanggal 27 Juli 1965. Pada tahun 1990 SMK Negeri 1 Bawen pindah di wilayah Kecamatan Bawen yang terletak di Kabupaten Semarang yang mempunyai potensi wilayah yang sangat strategis karena berada pada jalur Joglosemar (Jogjakarta, Solo dan Semarang). Lokasi sekolah strategis dekat dengan pintu tol bawen, terminal bawen, pasar umum dan pasar hewan serta fasilitas lainnya yang sangat mendukung proses layanan sekolah bagi masyarakat.

Saat ini SMK Negeri 1 Bawen mempunyai 6 program keahlian yaitu Agroteknologi Pengolahan Hasil Pertanian (APHP), Agribisnis Tanaman (ATn), Agribisnis Ternak (ATr), Usaha Pertanian Terpadu (UPT), Perhotelan (PH), dan Kuliner siap mendukung untuk mengembangkan dan meningkatkan potensi daerah dan mutu pendidikan yang dihasilkan sesuai Visi dan Misi Sekolah.

Selain daya dukung letak geografis dan luas area yang dimiliki (9,8 ha), SMK Negeri 1 Bawen juga memiliki potensi lain seperti jumlah peserta didik yang mencapai 2200 pada tahun ajaran 2022/2023, tenaga pendidik yang 20% nya telah lulus pendidikan S2, jaringan kerjasama dengan sebanyak 168 IDUKA, serta sarana prasarana lainnya guna menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman dan menyenangkan.

Dalam kurun waktu empat tahun yang akan datang, diharapkan SMK Negeri 1 Bawen mampu memberikan layanan lebih baik terhadap pihak internal maupun eksternal. Yang termasuk dalam layanan internal diantaranya yaitu terselenggaranya kelas digital dimana siswa bisa belajar bersama dengan siswa dari sekolah lain baik di dalam maupun di luar negeri. Sedangkan layanan eksternal diantaranya adalah layanan fungsi majemuk dimana SMK Negeri 1 Bawen menjadi pusat penyelenggaraan pelatihan baik bagi masyarakat, IDUKA, maupun sekolah aliansi. Hal tersebut sekaligus sebagai upaya peningkatan mutu Sumber Daya Manusia (SDM). Selain itu SMK Negeri 1 Bawen juga mengembangkan program kerja yang berkesinambungan sehingga tercipta keselarasan dalam pencapaian program pengembangan sekolah.

Terkait dengan upaya pengembangan sekolah tersebut di atas, maka diperlukan pengembangan sarana prasarana diantaranya penambahan ruang teori, ruang praktik, fasilitas umum, serta

peralatan untuk pemenuhan kebutuhan kelas digital dan juga peralatan-peralatan praktik sehingga tercipta pembelajaran yang bermutu di SMK Negeri 1 Bawen, yang pada akhirnya mampu menghasilkan lulusan yang kompeten dan mempunyai daya saing tinggi.

b. Identitas Sekolah

NPSN	: 20320249
NIS/NSS	: 581036201001
Nama Sekolah	: SMK Negeri 1 Bawen
Alamat	: RA. Kartini 119 Bawen,
Kecamatan	: Bawen
Kabupaten	: Semarang
Provinsi	: Jawa Tengah
Kode Pos	: 50661
Tahun Berdiri	: 1965
No. SK Pendirian	: 93/Dirpt/BI/1965
No SK Oprasional	: 486/103.08/MN/2000
Tanggal SK Operasional	: 1965-07-27
Status Bangunan Sekolah	: Milik Pemerintah Daerah
Telpon	: 0298591284
Email	: smkn1bawen@gmail.com
Website	: http://www.smkn1Bawen.sch.id
Akreditasi	
(Dokumentasi SMK Negeri 1 Bawen)	

c. Visi, Misi dan Tujuan SMK Negeri 1 Bawen

1. Visi

Menjadikan sekolah unggul dalam menghasilkan tamatan yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia dan kompeten di bidang

pertanian/pariwisata yang berwawasan lingkungan serta siap bersaing di era global.

2. Misi

- a. Menyelengakan pendidikan karakter dengan pendekatan kerohanian dan kesempataan
- b. Membudayakan peserta didik taat beribadah dan memiliki toleransi yang baik dengan sesama
- c. Mencetak peserta didik yang berakhlak mulia baik ucapan, sikap maupun tindakan dalam kehidupan bermasyarakat
- d. Menyelenggarakan proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan berorientasi pada keluasan pengetahuan dan penguasaan keterampilan
- e. Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan di bidang pertanian dan pariwisata dengan berbasis teknologi informasi dan kekinian
- f. Menanamkan jiwa gotong royong melalui pembelajaran yang kreatif, komunikatif, kolaboratif dan berpikir kritis.
- g. Menumbuhkan jiwa wirausaha melalui pembelajaran berbasis projek dan PKL di Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)
- h. Menyiapkan tenaga terampil tingkat menengah siap kerja di dalam dan luar negeri.

- i. Menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman dan menyenangkan dengan tema smart forest school
- j. Menumbuhkan kepedulian sosial dan lingkungan serta adaptif terhadap perkembangan global

3. Tujuan

- a) Menyelenggarakan pendidikan karakter dengan pendekatan kerohanian intrakurikuler dan ekstrakurikuler
- b) Menyelenggarakan pendidikan karakter dengan pendekatan kesempataan dalam pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler
- c) Menyelenggarakan Pendidikan di bidang Agribisnis Tanaman, Agribisnis Ternak, Mekanisasi Pertanian dan Agriteknologi Pengolahan hasil pertanian
- d) Menyelenggarakan Pendidikan di bidang Kuliner dan Perhotelan
- e) Mengembangkan jiwa wirausaha mandiri melalui pembelajaran berbasis produksi di sekolah dan dunia usaha atau dunia kerja
- f) Menanamkan jiwa gotong royong, kritis dan kreatif melalui pembelajaran berbasis projek secara individu dan kelompok
- g) Menumbuhkan kepedulian terhadap sesama dalam kehidupan bermasyarakat
- h) Menumbuhkan jiwa adaptif terhadap perkembangan global

d. Struktur Organisasi SMK Negeri 1 Bawen

Tabel 4.1

Struktur organisasi guru dan karyawan

NAMA	NIP	JABATAN
NANA MULYANA, SP., M.Si.	19690601 199203 1 012	Kepala Sekolah
Ir. SUMAINAH	19651126 199403 2 001	Guru
R. WIDODO PRAMUKANTO, S.Pd.Kn., MM.	19660814 199003 1 004	Guru
SURANA, SP., M.Si.	19670624 199203 1 002	Guru
Drs. EDI KRISTONO	19680214 199303 1 012	Guru
SITI MUSLICHAH, S.Pt.	19681219 199802 2 001	Guru
ALIP DWI BASUKI, SP., M.Eng.	19700619 199303 1 007	Guru
IDA ARYANI, S.Pd.	19701125 199512 2 001	Guru
Drs. SUBADRI, MM.Pd.	19660323 199303 1 010	Guru
SUKARTI EKONOMI, S.Pd. Ek.	19640212 199003 2 003	Guru
ALFI ROKHANA MUKHAROMAH, SP., M.Pd.	19670419 200003 2 002	Guru
HERU ERMINTATI, S.Pd., M.Par.	19740928 200604 2 013	Guru
SRI KASMINI, S.Pd.	19650313 199010 2 001	Guru

SUPARMI, S.P.	19750510 200501 2 009	Guru
ETI ROESANA, S.Psi	19710827 200501 2 007	Guru
HESTI MURWATI, S.Pd., M.Hum.	19700604 200701 2 017	Guru
NINING SETYOWATI, S.Pd.,M.Pd.	19780304 200801 2 012	Guru
MUHAMAD MUTAQIN, S.Pd.	19701220 200701 1 012	Guru
Dra. SITI HARYATI	19651125 200701 2014	Guru
PUJI RUHAYATI, S.Pd.	19680501 200604 2 006	Guru
CHABIB YUWONO, S.Pd.	19700513 200701 1 016	Guru
SRI SUSILOWATININGSIH, S.Pd.	19700903 200701 2 009	Guru
PUJI WIDODO, S.Pd.	19700922 200701 1 008	Guru
ENDAH WIDYASTUTI R., S.S, M.Si.	19801126 200801 2 003	Guru
NUR CHOLIFAH, S.Pd., M.Pd.	19750317 2008012 006	Guru
ATIK WIDYAWATI, S.Pd.	19810412 201001 2 018	Guru
SITI WAHYUNINGSIH, S.Pd.	19830823 201001 2 028	Guru
SUSWATI, S.Pd.	19650613 200701 2 006	Guru
INDUN MUTAMIMAH, S.Pd.	19710616 200801 2 011	Guru

SITI FATIMAH, S.Ag.	19650501 199003 2 008	Guru
DYAN LUHKITO NUGRAHANI, S.Pd.	19770610 200801 2 014	Guru
ACHMAD ALI ASHAR, S.Pd.	19781101 200902 1 004	Guru
WAHYU SUPRIHARTINI, S.Pd.,M.Si.	19790113 201001 2 007	Guru
ANDI WISNU ARYANTO, S.Kom.	19770323 200902 1 002	Guru
MAHARDHIKA FACHRURROZI, S.Kom.	19820327 201001 1 015	Guru
WIDHA WIRAWANTI, S.Pd.	19840501 201001 2 022	Guru
R. SUNARNIYATI, S.Pd.	19650928 200701 2 011	Guru
RUSMADI, S.Pd.	19840202 201101 1 003	Guru
MEILDA IMANUELA, S.Pd	19890525 201402 2 001	Guru
ZUBAIDAH GESIT CAHYATI, SP.	19750227 201406 2 001	Guru
DESY DWI WIDARWATI, S.Pd.	19801217 201406 2 002	Guru
AMBAR KURNIAWATI, S.Pd.	19920126 201902 2 007	Guru
RIA EKA YUNITA, S. Par.	19930813 201902 2 011	Guru
RINADHA FEBRI NUGRAHENI, S.Pd.	19880213 201902 2 005	Guru
FARIDA DWI HARDJANTI, S.Pd	19901009 201902 2 006	Guru

(Dokumentasi SMK Negeri 1 Bawen Tahun Pelajaran 2024/2025
dikutip tanggal 18 februari 2025)

e. Keadaan Siswa di SMK Negeri 1 Bawen

Tabel 4.2
Jumlah Peserta Didik SMK Negeri 1 Bawen kelas 11 ATR A

No.	NIS	NAMA
1	15421	AFIF KARYANTO
2	15422	AHMAD ALWI
3	15423	ALVIN FAHRUL
4	15425	BIMA DIRGANTARA
5	15426	BINTANG BENING SUKMA
6	15427	FAHRI WARDANA
7	15429	FEBRIAN BILLIANOSETIAWAN
8	15430	FITRIANTO SETYO NUGROHO
9	15431	GALANG PANJI SAPUTRA
10	15432	GALIH RESTU KURNIAWAN
11	15433	MAUALAN ALFA ARDINTO
12	15434	MUCHHAMMAD KAMAL ABDUL ROZAQ
13	15435	MUHAMAD ABRAM PRATAMA
14	15436	MUHAMMAD NAUFAL ANNIZAR
15	15438	NAYAKA WIDI DHAVA ARISKI
16	15440	NAYAKA WIDI SHAVA ARISKI

17	15441	RAKA KAFKAN TRIATMA
18	15443	REVIAN FEBY AULIA
19	15444	RIO FATUROHMAN
20	15446	SABRINA ZUL MAIROH
21	15447	SAKTIWAN DWI SAPUTRA
22	15448	SARTONO
23	15450	VANYA AURELLIA ANANTASYA
24	15451	VIONA AMELIA ARZETI
25	15452	WANTINI
26	15453	YAHYA SETIAJI
27	15454	ZAHIRA HAQ MUTIARA
28	15455	ZINDHO FEBRIAN ARGASATRIYA

f. Sarana dan Prasarana di SMK Negeri 1 Bawen

Tabel 4.3
Data Ruangan SMK Negeri 1 Bawen

No	Nama SarPras	Jumlah	Kondisi		
			R	S	B
1	RUANG PEMBELAJARAN UMUM				
	Ruang Kelas	45			5
	Ruang Perpustakaan	2			2
	Ruang Lab Biologi	1			1
	Ruang Lab Fisika	1			1
	Ruang Lab Kimia	2			2

	Ruang Komputer	5			5
2	RUANG PENUNJANG				
	Ruang Pimpinan	1			1
	Ruang Waka	4			4
	Ruang Guru	9			9
	Ruang Peribadahan	1			1
	Ruang Konseling	1			1
	Ruang UKS	1			1
	Ruang Organisasi Kesiswaan	1			1
	Jamban	46			46
	Gudang	2			2
	Ruang Sirkulasi	1			1
	Tempat Bermain /Berolahraga	3			3
	Asrama	7			7
	Tempat penanganan limbah	1			1
3	RUANG PEMBELAJARAN KHUSUS				
	Resto	1			1
	Agrika bakery	1			1
	Hotel	1			1
	Lab APHP	6			6
	Lab. Hotel	2			2
	Lab AMP	1			1
	Lab. Boga	5			5
	Lab. Pertanian	4			4
	grenhouse	10			10
	Lahan	5			5
	Lab . Peternakan				

kandang sapi	3			3
kandang kambing	2			2
Kandang ayam	7			7

(Dokumentasi: SMK Negeri 1 Bawen tahun ajaran 2024/2025 dikutip tanggal 18 februari 2025)

g. Kegiatan Belajar Mengajar Di SMK Negeri 1 Bawen

Dari hasil wawanacara pada hari Rabu 19 Febuari 2025 bahwa kurikulum yang digunakan di SMK Negeri 1 Bawen adalah kurikulum merdeka yang diterapkan pada kelas X dan kelas XI. Dan semua mata pelajaran sudah menggunakan kurikulum yang telah ditetapkan tersebut.

2. Penyajian data

Penyajian data untuk memperoleh data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi serta dokumentasi berdasarkan rumusan masalah sesuai dengan tema penelitian yaitu ” Implementasi Pendekatan Kesemaptaan dan Kereligiusan dalam pemebelajaran PAI di kelas XI ATR SMK Negeri 1 Bawen pada tahun ajaan 2024/2025 Alasan peneliti memilih kelas XI ATR sebagai objek dalam penelitian ini berdasarkan wawanacara dengan guru mata pelajaran PAI yaitu Bapak Sugiyanto, S.Pd mengenai gambaran cara menagajar guru di kelas terutama pada pembelajaran PAI yang dilaksanakan pada 18 Febuari 2025.

Sesuai dengan tema penelitian yang dilakukan yaitu Implementasi pendeatan kesemaptaan dan kereligiusan pada pembelajaran PAI yang

secara sadar sudah terencana maupun secara mengalir begitu saja dalam proses pembelajaran sudah menerapkan pendekatan kesemaptaan dan kereligiusan. Peneliti juga mendapatkan informasi bahwa siswa kelas XI ATR A merupakan siswa yang aktif bukan siswa yang nakal. Setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda dengan latar belakang keluarga mayoritas orang tua pekerja sehingga cara mengajar guru dikelas pun sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa.

Adapun narasumber dalam penelitian ini yang pertama yaitu bapak Sugiyanto S.Pd selaku guru PAI di kelas XI SMK Negeri 1 Bawen merupakan narasumber yang berperan penting dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai implementasi pendekatan kesemaptaan dan kereligiusan dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Bawen.

Narasumber lain yaitu salah satu peserta didik kelas XI ATR A yaitu Viona Amelia Arzeti juga merupakan narasumber terhadap peneliti yang dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran PAI, serta kesan dan pandangan dari proses pembelajaran dengan penerapan pendekatan kesemaptaan dan kereligiusan. Peneliti memilih salah satu siswa kelas XI ATR A yaitu Viona Amelia Arzeti dikarenakan selama observasi dalam pelaksanaan pembelajaran penerapan pendekatan kesemaptaan dan kereligiusan yang dilakukan peneliti pada hari Rabu 19 Febuari 2025 pada pukul 09.30-11.00 WIB sangat antusias dan paling aktif dari kegiatan

pendahuluan, inti maupun penutup, sehingga mampu memberikan informasi yang akurat terhadap hasil penelitian.

a. Implementasi Pendekatan Kesemaptan dan Kereligiusan dalam Pembelajaran PAI kelas 11 ATR A SMK Negeri 1 Bawen

Untuk menggali tentang bagaimana Implementasi Pendekatan Kesemaptan dan Kereligiusan Dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Bawen peneliti melakukan wawancara dan observasi.

Berdasarkan wawancara Kepada Bapak Sugiyanto yang merupakan guru mata pelajaran PAI yang memegang tanggung jawab penuh terhadap proses pembelajaran dan keadaan siswanya, dalam wawancara terhadap Bapak Sugiyanto peneliti menanyakan mengenai pemahaman tentang Pendekatan Kesemaptan dan Kereligiusan di Kelas XI ATR SMK Negeri 1 Bawen, Bapak Sugiyanto menyampaikan bahwa :

“Pendekatan Kesemaptan dan Kereligiusan adalah salah satu usaha untuk membuat siswa manjadi pribadi yang disiplin , beriman dan bermartabat, dan jni tidak ahanya berlaku untuk mata pelajaran PAI saja namun semua mata pelajaran tentu menerapkan pendekatan ini semana mestinya”

(Sumber data : Wawancara dengan, Bapa Sugiyanto pada tanggal 18 Febuari 2025 di SMK Negeri 1 Bawen)

Disampaikan juga bahwa pandangan guru mengenai pendekatan kesemaptan dan kereligiusan.

“Pendekatan ini adalah salah satu usaha unruk membangun karakter siswa agar menjadi siswa yang disiplin dan beriman, dimana aspek kedisiplinan dan Kereligiusan di

unggulkan dalam semua pembelajaran yang berlangsung. Menurut saya pendekatan kesempataan dan kereligiusan membangun karakter siswa dan menempatkan siswa menjadi makhluk yang bermartabat, menjunjung tinggi kemanusiaan, memiliki akhlak mulia dan disiplin di mana pun dan kapanpun. Jadi sebagai seorang guru harus memperlakukan manusia sebagaimana mestinya karena guru adalah pusat dari bagaimana mereka bersikap. Meski secara tidak langsung guru harus menjadi cerminan dalam bersikap disiplin dan berakhlak mulia. Namun kita juga tidak bisa selamanya mengikat mereka namun kita juga harus memberikan ruang dan kesempatan kepada mereka untuk *mengexplor* bakat minat yang mereka punya an kita sebagai guru harus bisa menagrahakan dan membimbing mereka agar bakat yang mereka punya tidak akan sia-sia. Kemudian tujuan dari pendekatan kesempataan dan kereligiusan dalam pembelajaran PAI yakni menyiapkan siswa ketika terjun dimasyarakat menjadi manusia yang disiplin dan berakhlak mulia, dan bagaimana mereka semestinya bersikap dilingkungan masyarakat. Untuk pelajaran itu tidak harus pelajaran PAI atau Akidah namun semua mata pelajaran itu juga relevan dengan pendekatan kesempataan dan kereligiusan”.

(Sumber Data : Wawancara dengan Bapak Sugiyanto pada tanggal 18 Februari 2025 di SMK Negeri 1 Bawen)

Dari hasil wawawancara dan observasi tentang bagaimana penerapan pendekatan kesempataan dan kereligiusan dalam pembelajaran PAI. Bapak Sugiyanto menyampaikan bahwa :

“Pendekatan kesempataan dan kereligiusan diterapkan saat pembelajaran berlangsung disaat di ruang kelas maupun di luar kelas, pendekatan ini mempengaruhi pembelajaran yang berlangsung dikelas siswa dituntut untuk bisa disiplin dan selalu mengedepankan akhlak mulia di manapun itu”

(Sumber Data : Wawancara dengan Bapak Sugiyanto pada tanggal 18 Februari 2025 di SMK Negeri 1 Bawen)

Dijelaskan juga dalam tahapan perencanaan pembelajaran, narasumber menyamapiakan bahwa :

“Guru dalam perencanaan pelaksanaan proses pembelajaran menyampaikan perangkat pembelajaran seperti Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Tujuan Pembelajaran (TP) dan Modul Ajar, metode maupun media pembelajaran sebelum pelaksanaan pembelajaran sesuai materi, menentukan metode yang disesuaikan dengan materi dan persiapan pembelajaran dan sebagainya. Sehingga dalam pelaksanaan proses pembelajaran guru selalu berpacu pada Modul ajar, namun yang terpenting bagi saya adalah tujuan pembelajaran itu sendiri, karena ke arah mana siswa akan di bawa dan di bentuk itu tergantung dari tujuan pembelajarannya. Tidak hanya mentransfer pengetahuan namun juga mentransfer nilai-nilai luhur, Dalam pembelajaran PAI, bahwasanya tujuannya adalah untuk menjadikan siswa memiliki akhlak beriman dan disiplin”

(Sumber Data : Wawancara dengan Bapak Sugiyanto pada 18 Februari 2025 di SMK Negeri 1 Bawen)

Hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti terkait tahap perencanaan pembelajaran oleh pendidik atau guru sebelum pelaksanaan pendekatan kesemestaan dan kereligiusan dalam pembelajaran PAI di kelas XI ATR SMK Negeri 1 Bawen tahun ajaran 2024/2025.

Guru atau pendidik berpacu pada Modul Ajar yang merupakan persiapan yang harus diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Berikut data dokumentasi yang diperoleh peneliti yaitu Modul Ajaran yang dibuat oleh guru/pendidik.

Pada tahap pembelajaran, kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup sesuai dengan tahap perencanaan yaitu Modul Ajar yang dibuat oleh guru/pendidik. Bapak Sugiyanto menyampaikan bahwa :

“Dalam tahap pelaksanaan pembelajaran, langkah-langkah dalam pembelajaran berdasarkan modul ajar yang telah dibuat. Yaitu meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan kegiatan penutup. Dikarenakan setiap pagi siswa sudah berada di halaman dan sudah berdoa bersama setelah melaksanakan apel pagi lapangan, dan kegiatan ini merupakan kegiatan pembiasaan di SMK Negeri 1 Bawen sebelum pembelajaran dimulai sehingga pada kegiatan pendahuluan membaca basmalah, dilanjutkan salam. Refleksi seterusnya sampai kegiatan penutup”

(Sumber Data : Wawancara dengan Bapak Sugiyanto pada tanggal 18 Februari 2025 di SMK Negeri 1 Bawen)

Disampaikan juga oleh narasumber bagaimana strategi ataupun model yang digunakan dalam pembelajaran, narasumber mengatakan bahwa:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan guru atau pendidik disesuaikan dengan materi pelajaran dan kesiapan belajar tergantung pada kondisi psikologis terapan biasanya adalah *Active Learning* jadi dalam pembelajaran berorientasi pada siswa yang aktif dan guru sebagai penunjang, pembimbing dan *motivator* dalam proses pembelajaran sesuai dengan nilai-nilai seperti toleransi, kesetaraan, dan keadilan. Guru sebagai *fasilitator* dan *motivator* dalam pembelajaran. Guru juga menggunakan studi kasus, cerita inspiratif (*qihah*) , diskusi kelas, serta permainan peran (*role play*) dan juga memberikan motivasi keteladanan (*mau'izah*). Kemudian pendekatan pembelajaran dengan pendekatan humor inspiratif, pengalaman, pembiasaan dan keteladanan membantu siswa paham terhadap materi yang disampaikan dan mengaktualisasikan dalam kehidupan nyata sehari-hari”. (Sumber Data : Wawancara dengan Bapak Sugiyanto pada tanggal 18 Februari 2025 di SMK Negeri 1 Bawen)

Peneliti menanyakan tentang, apakah ada pendekatan inklusif dalam mengajar. Bapak Sugiyanto menyampaikan bahwa :

“Kalau saya selalu gunakan itu selain mengajar biasanya saya selalu mendekati diri ke peserta didik dengan ngobrol dengan siswa, agar siswa merasa enjoy dan terbuka. Kadang saya juga menggunakan guyonan atau humor biar siswa saat dalam pembelajaran itu tidak tertekan sehingga kalau kita bisa menciptakan suasana yang enak tidak tegang, suasana yang tidak menegangkan banyak sekali pertanyaan-pertanyaan yang muncul berkaitan dengan pelajaran pun berkaitan dengan pribadinya sendiri dan ternyata mereka lebih antusias mengikuti pelajaran dan saya juga berusaha menciptakan suasana kelas yang inklusif, di mana semua siswa diberikan kesempatan untuk berbicara, berpendapat, dan bertanya tanpa rasa takut, saya kira untuk pendekatan inklusif seharusnya ada”.

(Sumber Data : Wawancara dengan Bapak Sugiyanto pada tanggal 25 Februari 2025 di SMK Negeri 1 Bawen)

Pada tahap evaluasi pembelajaran merupakan tahap untuk mengukur sejauh mana kemanapun peserta didik dalam proses belajarnya. Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan penilaian terhadap pembelajaran siswa oleh guru atau pendidik. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Sugiyanto :

“Penilaian guru atau pendidik dilakukan berupa *pre test* kemudian ulangan harian, tugas kelompok, penilaian akhir tahun untuk mengukur seberapa jauh kemanapun dan pemahaman peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Dan yang terpenting bagi pendidik adalah bagaimana siswa dapat mengamalkan ilmu yang sudah didapatkan yaitu siswa yang mempunyai karakter yang baik dari segi akhlak dan moralnya saya kira untuk evaluasi sama saja ya, sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku, seperti penugasan, ulangan, ujian Tengah semester, ujian akhir, terus ada penilaian sikap, perilaku dan sebagainya. Namun yang terpenting dalam pembelajaran PAI ini adalah output siswanya, yaitu karakter yang baik. Karena bagaimanapun dalam test tertulisnya tidak lagi berlaku, karena yang terpenting

adalah bagaimana mereka bisa menerapkan apa yang di dapat dari sekolah bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat khususnya seorang siswa didalam lingkungan sekolah itu sendiri”.

(Sumber Data : Wawancara degan Bapak Sugiyanto pada tanggal 18 Febuari 2025 di SMK Negeri 1 Bawen)

b. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendekatan

Kesempataan dan Kereligiousan dalam Pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Bawen tahun 2024/2025

Dalam implementasi pendekatan kesempataan dan kereligiousan dalam pembelajaran PAI terdapat faktor pendukung dan penghambat. Ada faktor pendukung dan penghambat dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor Implementasi pendekatan kesempataan dan kereligiousan dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Di SMK Negeri 1 Bawen Tahun pelajaran 2024/2025.

Faktor pendukung implementasi pendekatan kesempataan dan kereligiousan dalam pembelajaran PAI yaitu. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Sugiyanto dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti sebagai narasumber penelitian menyatakan bahwa :

“Kami selaku pihak yang bertanggung jawab atas keberlangsungan pembelajaran tentunya sangat mendukung pendekatan kesempataan dan kereligiousan dalam pembelajaran PAI, kami dari pihak sekolah mewajibkan semua guru untuk menerapkan pendekatan kesempataan dan kereligiousan karena kami memiliki sebagai sekolah yang disiplin dan menjadikan siswanya berakhlak mulia dan siswa yang unggul maupun dalam semua hal”

(Sumber Data : Wawancara dengan Bapak Sugiyanto pada tanggal 18 Febuari 2025 di SMK Negeri 1 Bawen)

Hasil wawancara dengan salah satu siswa, dengan pertanyaan seputar pemahaman pendekatan kesemaptaan dan kereligiusan dalam pembelajaran PAI yang diterima adalah :

“Saya sedikit paham tentang pendekatan kesemaptaan dan kereligiusan karena itu adalah salah satu dalam visi misi yang ada di SMK, karena memang sudah diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari”

(Sumber Data : Wawancara dengan siswa pada tanggal 19 Febuari 2025 di SMK Negeri 1 Bawen)

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti dengan mengumpulkan informasi dengan wawancara, observasi dan dokumentasi dijelaskan secara uraian mengenai bagaimana implementasi pendekatan kesemaptaan dan kereligiusan dalam pembelajaran PAI di kelas XI ATR SMK Negeri 1 Bawen yaitu meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kesemaptaan dan kereligiusan.

a. Implementasi Pendekatan Kesemaptaan dan Kereligiusan dalam Pembelajaran PAI di Kelas XI ATR di SMK Negeri 1 Bawen.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang Implementasi pendekatan kesemaptaan dan kereligiusan dalam pembelajaran PAI di kelas XI ATR SMK Negeri 1 yaitu menggunakan pendekatan inklusif ramah anak dan pendekatan kesempataan dan kereligiusan seperti Toleransi, menempatkan manusia sebagai makhluk yang bermartabat, menghormati perbedaan, menjunjung tinggi

kemanusiaan, serta menekankan pentingnya kebebasan dan keadilan sosial, hal tersebut sudah memiliki kesesuaian dengan tujuan Pendidikan Nasional dan juga tujuan Pendidikan Islam yaitu menjadikan manusia seutuhnya dan memanusiakan manusia sesuai dengan kodratnya.

Hal ini sesuai dengan ungkapan Abdul Mujib (2017:98) “tujuan pendidikan Islam adalah untuk memanusiakan manusia. Tujuan tersebut saat ini mulai dikembangkan dalam dunia pendidikan di Indonesia. Artinya, dengan adanya pendidikan diharapkan manusia bebas dan terarah dalam mengembangkan fitrah yang telah diberikan Allah SWT pada dirinya. Manusia merupakan makhluk istimewa yang diberikan akal oleh Allah SWT sebagai daya pikir, sehingga manusia mampu melihat dan belajar hal-hal yang belum diketahui menjadi tahu dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari”.

Hal ini sebagaimana hakikat pendidikan menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (sisdiknas) menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat dan bangsa.

Dalam proses pembelajaran, guru atau pendidik memegang peran yang sangat besar karena sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam pembelajaran. Guru harus mampu mengelola kelas dengan memilih cara mengajar dengan metode dan model yang disesuaikan karakteristik siswa yang tiap individu berbeda-beda, bagaimana pembelajaran menjadi menyenangkan dengan prinsip memanusiakan manusia dan menumbuhkan antusias dan motivasi siswa dalam proses belajarnya karena selain guru atau pendidik yang memiliki peran yang sangat besar dalam pembelajaran adalah siswa.

1) Tahap Perencanaan Implementasi Pendekatan Kesemaptaan dan Kereligiusan Dalam pembelajaran PAI

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang tahap perencanaan Implementasi Pendekatan Kesemaptaan Dan Kereligiusan Dalam Pembelajaran PAI

Perencanaan dalam pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting agar pembelajaran menjadi efektif dan efisien dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin di capai.

Dalam tahap perencanaan, pendidik atau guru mempersiapkan perangkat pembelajaran meliputi Alut Tujuan Pembelajaran (ATP), Tujuan Pembelajaran (TP) dan Modul Ajar, metode maupun media pembelajaran sebelum pelaksanaan pembelajaran sesuai materi yang akan diajarkan. Di jelaskan juga bahwa tujuan pembelajaran adalah inti dari sebuah pembelajaran.

Selain menyiapkan perangkat-perangkat pembelajaran dalam perencanaan pembelajaran, hal terpenting dalam tahap perencanaan implementasi pendekatan kesempataan dan kereligiusan dalam pembelajaran PAI.

Dari keterangan di atas berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti menyimpulkan bahwasanya dalam perencanaan pembelajaran dengan Implementasi Pendekatan Kesempataan dan Kereligiusan dalam Pembelajaran telah mengakomodasi nilai-nilai Kedisiplinan dan Keagamaan. Hal tersebut tercermin dalam pembuatan modul ajar yang menekankan pada pendekatan inklusif metode pembelajaran partisipasif dan materi yang relevan serta poin utamanya yaitu menentukan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan Tujuan Pendidikan Nasional dan Tujuan Pendidikan Islam.

- 2) Tahap Pelaksanaan Implementasi Pendekatan Kesempataan Dan Kereligiusan Dalam Pembelajaran PAI di Kelas XI ATR SMK Negeri 1 Bawen tahun ajaran 2024/2025.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup sesuai dengan tahap perencanaan yaitu Modul Ajar yang dibuat oleh guru/ pendidik.

- a) Pendahuluan

Pendahuluan pembelajaran dengan implementasi nilai-nilai humanisme Gus Dur diawali dengan salam, menanyakan kabar

lalu dilanjutkan membaca do'a bersama, dengan berdoa bersama ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai ketauhidtan agar para siswa semakin mantap dengan keyakinan serta dapat menguatkan Iman, Islam, Ihsan dan menjadi pribadi yang berahlakul karimah.

Dalam pelaksanaan guru juga memberi apersepsi dan memberikan motivasi kepada siswa agar siswa lebih semangat untuk mengikuti pembelajaran, dan tidak lupa guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mengutarakan keinginan model pembelajaran yang akan dilaksanakan.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dalam pembelajaran PAI yaitu di sesuaikan dengan materi yang di ajarkan, Modul ajar menjadi acuan dan pegangan guru dalam mengajar, pembelajaran sesuai dengan Pendekatan Kesempataan dan Kedisiplinan yaitu mengajarkan nilai-nilai seperti kedisiplinan waktu dan mengajarkana bagaimana menjadi manusia yang berkahlak mulia. guru sebagai fasilitator dan motivator dalam pembelajaran. Guru juga menggunakan studi kasus, cerita inspiratif (*qishah*) , diskusi kelas, tanya jawab, permainan peran (*role play*) dan juga memberi motifasi keteladanan (*mau'izah*).

Kemudian pendekatan pembelajaran dengan pendekatan humor inspiratif, pengalaman, pembiasaan dan keteladanan membantu siswa paham terhadap materi yang disampaikan dan mengaktualisasikan dalam kehidupan nyata sehari-hari. guru selalu memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk bertanya dan menjawab, dan juga memberikan contoh untuk saling menghargai pendapat siswa lain.

c) Penutup

Dalam kegiatan penutup guru menyimpulkan pembelajaran, memberikan kesempatan siswa untuk mengutarakan pendapat ataupun pertanyaan terkait pembelajaran, setelah itu guru memberikan motivasi kepada siswa agar lebih semangat lagi dalam belajar, tidak lupa juga memberikan pesan-pesan tertentu yaitu menjaga sholat, berbuat baik dan menjaga akhlak dimanapun dan kepada siapapun. selanjutnya guru merefleksikan pembelajaran, untuk menerima masukan dari para siswa tentang pembelajaran yang telah di laksanakan. Kemudian di akhiri dengan do'a penutup dan salam.

Dengan berbagai metode baik yang sudah ada maupun dengan inovasi yang baru, seorang guru harus memahami para siswanya dari segi psikis maupun sosialnya sehingga guru dapat menyampaikan pembelajaran dengan baik dan siswa nyaman dalam menerima pembelajaran.

Berdasarkan data diatas, wawancara dan observasi peneliti menyimpulkan bahwasanya dalam proses pelaksanaan pembelajaran dengan implementasi Pendekatan Kesempataan dan Kereligiusan dalam pembelajarn PAI ialah melalui metode diskusi, tanya jawab, studi kasus, untuk mendorong siswa berpikir kritis. Guru sebagai fasilitator tidak hanya mengajarkan materi, namun juga membangun lingkungan belajar yang nyaman dan penuh penghargaan terhadap keberagaman. Dalam kegiatan pendahuluan guru selalu menanamkan nilai-nilai ketauhidtan, nilai nilai syariah, dan nilai-nilai kemanusiaan. Dalam kegiatan inti guru selalu mengajarkan sikap-sikap toleransi, kesetaraan serta keadilan. Dan dalam kegiatan penutup guru mengajarkan sikap keterbukaan, kesederhanaan serta persaudaraan.

3) Tahap Evaluasi Implementasi Pendekatan Kesemaptaan dan kereligiusan dalam Pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Bawen

Berdasarkan hasil temuan data yang peneliti temukan dalam tahap Evaluasi Implementasi Pendekatan Kesemapataan dan Kereligiusan dalam pembelejaran PAI. Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan penilaian terhadap pembelajaran siswa oleh guru atau pendidik. Penilaian guru atau pendidik dilakukan berupa pre test, kemudian ulangan harian, tugas kelompok, penilaian sikap, penilaian akhir semester dan penilaian akhir tahun untuk mengukur

seberapa jauh kemampuan dan pemahaman. peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Dan yang terpenting bagi pendidik adalah bagaimana siswa dapat mengamalkan ilmu yang sudah didapatkan yaitu siswa yang mempunyai karakter yang baik dari segi ahlak dan moralnya dengan cara pengamatan secara langsung maupun tidak langsung.

Hal tersebut sesuai dengan yang di paparkan oleh Achmad (2018:154) yaitu tujuan dikembangkannya islam adalah untuk mendidik budi pekerti, oleh karenanya, pendidikan budi pekerti atau akhlak merupakan jiwa pendidikan Islam yang menjadi satu kesatuan yang tidak bisa di pisahkan.

Dari keterangan di atas dan berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti menyimpulkan bahwasanya dalam tahap Evaluasi Implementasi Pendekatan Kesempataan dan Kereligiusan daalam Pembelajaran PAI di Kelas XI ATR , evaluasi dilakukan secara komprehensif , mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, selain tes tertulis guru juga melakukan penilaian dengan cara observasi siswa, refleksi diri siswa, umpan balik dari guru dan teman sebaya, pendekatan ini memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya fokus pada aspek akademik tetapi pada pembentukan karakter.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendekatan Kesemampuan dan Kereligiousan dalam Pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Bawen

Dalam implementasi Pendekatan Kesemampuan dan Kereligiousan dalam Pembelajaran PAI terdapat faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya sarana dan prasarana sekolah yang menunjang dalam proses pembelajaran, faktor dari siswa, kebijakan kepala sekolah seperti program kegiatan pembiasaan keagamaan, faktor pendidik maupun faktor eksternal seperti pengaruh gadget dan teknologi bahkan faktor pengawasan orang tua dan sebagainya.

1) Faktor Pendukung Implementasi Pendekatan Kesemampuan dan Kereligiousan dalam Pembelajaran PAI di Kelas XI ATR SMK Negeri 1 Bawen tahun ajaran 2024/2025.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara ada beberapa faktor yang mendukung Implementasi Pendekatan Kesemampuan dan Kereligiousan dalam Pembelajaran PAI di Kelas XI ATR SMK Negeri 1 Bawen Tahun Pelajaran 2024/2025 yaitu;

- a) Pendidik, Salah satu yang mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran adalah peran guru dengan kompetensi dan profesional dapat memberikan kontribusi dalam mengelola pembelajaran sehingga sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Seorang guru merupakan tokoh utama dalam

pembelajaran, karena guru bertanggung jawab atas terlaksananya pembelajaran, baik buruknya pembelajaran ditentukan oleh kecakapan seorang guru dalam mengajar, dalam Implementasi Pendekatan Kesemaptaan dan Kereligiusan dalam Pelajaran PAI Di SMK Negeri 1 Bawen tahun ajaran 2024/2025

- b) Sarana dan Prasarana, sarana dan prasarana yang memadai merupakan faktor pendukung berlangsungnya pembelajaran dalam Implementasi Pendekatan Kesemaptaan dan Kereligiusan dalam Pembelajaran PAI di Kelas XI ATR SMK Negeri 1 Bawen Tahun Pelajaran 2024/2025 karena sarana dan prasarana yang tersedia seorang guru dapat menggunakan media ataupun alat untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan yang di inginkan.
 - c) Kepala Sekolah, kebijakan kepala sekolah sangat berperan dalam mendukung Implementasi Nilai-Pendekatan Kesemaptaan dan Kereligiusan dalam Pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Bawen Tahun Pelajaran 2024/2025, Dimana kebijakan tersebut yaitu bentuk dukungan kepala sekolah dengan mewajibkan guru untuk menerapkan pembelajaran dengan pendekatan kesemaptaan dan kereligiusan dalam pembelajaran PAI
- 2) Faktor Penghamabat Implementasi Pendekatan Kesemaptaan dan Kereligiusan dalam Pembelajaran PAI di Kelas XI ATR SMK Negeri 1 Bawen Tahun Ajaran 2024/2025.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara ada beberapa faktor yang menghambat Implementasi Pendekatan Kesempataan dan Kereligiusan dalam Pembelejaran PAI di Kelas XI ATR SMK Negeri 1 Bawen Tahun Pelajaran 2024/2025 yaitu;

- a) Faktor Internal siswa, siswa yang merupakan objek dari pembelajaran adalah faktor penghambat dalam Implementasi Pendekatan Kesempataan dan Kereligiusan dalam Pembelajaran PAI di Kelas XI ATR di SMK Negeri 1 Bawen Tahun Pelajaran 2024/2025, karena kurang pahamnya siswa pendekatan kesempataan dan kereligiusan dalam pemebelajarn PAI , kadang siswa salah menangkap apa yang di sampaikan oleh guru sehingga terjadi mis komunikasi atau kesalah pahaman.
- b) Faktor eksternal siswa, banyak siswa mempunyai latar belakang yang berbeda, dari segi kehidupan sosial dan budayanya oleh karena itu faktor eksternal siswa ini dapat menghambat dalam Implementasi Pendekatan Kesempataan dan Kereligiusan dalam Pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Bawen
- c) Tahun Pelajaran 2024/2025, karena kehidupan lingkungan siswa, pertemanan siswa, pengaruh teknologi, kurang perhatian orang tua terhadap siswa, sehingga kebiasaan-kebiasaan kurang baik yang didapatkan dari luar sekolah ini masuk ke sekolah dan mempengaruhi kegiatan pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Implementasi Pendekatan Kesemampuan dan Kereligiousan dalam Pembelajaran PAI di kelas XI ATR SMK Negeri 1 Bawen Tahun Ajaran 2024/2025 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi Pendekatan Kesemampuan dan Kereligiousan Dalam Pembelajaran PAI di Kelas XI ATR SMK Negeri 1 Bawen

Dalam proses perencanaan pembelajaran dengan Implementasi Pendekatan Kesemampuan dan Kereligiousan dalam pembelajaran PAI di Kelas XI ATR SMK Negeri 1 Bawen telah menggunakan pendekatan kesemapaann dan kereligiousan dalam pembuatan modul ajar yang menekankan pada metode pembelajaran partisipasi dan materi yang relevan serta poin utamanya yaitu menentukan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional dan Tujuan Pendidikan Islam.

Dalam proses pembelajaran dengan Implementasi Pendekatan Kesemampuan dan Kereligiousan Dalam Pendidikan Agama Islam di kelas XI ATR SMK Neger 1 Bawen ialah melalui metode diskusi, tanya jawab, studi kasus, untuk mendorong siswa berpikir kritis. Guru sebagai fasilitator tidak hanya mengajarkan materi, namun juga membangun lingkungan belajar yang nyaman dan terbuka dengan semua keragaman.

Dalam kegiatan pendahuluan guru selalu menanamkan nilai-nilai ketauhidtan, nilai-nilai syariah, dan nilai-nilai kemanusiaan. Dalam kegiatan inti guru selalu mengajarkan sikap-sikap toleransi, kesetaraan serta keadilan. Dan dalam kegiatan penutup guru mengajarkan sikap keterbukaan, kesederhanaan serta persaudaraan.

Dalam tahap evaluasi Implementasi Pendekatan Kesempataan dan Kereligiusan dalam Pembelajaran PAI di Kelas XI ATR SMK Negeri 1 Bawen, evaluasi dilakukan secara komprehensif , mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, selain tes tertulis guru juga melakukan penilaian dengan cara observasi siswa, refleksi diri siswa, umpan balik dari guru dan teman sebaya, pendekatan ini memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya fokus pada aspek akademik tetapi pada pembentukan karakter.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendekatan Kesempataan dan Kereligiusan dalam Pembelajaran PAI di Kelas XI ATR SMK Negeri 1 Bawen Tahun Ajaran 2024/2025.

Faktor Pendukung Implementasi Pendekatan Kesempataan dan Kereligiusan dalam Pembelajaran PAI di Kelas XI ATR SMK Negeri 1 Bawen tahun Pelajaran 2024/2025 yaitu meliputi: Pendidik yang kompeten, sarana dan prasarana yang memadai, dukungan kepala sekolah.

Faktor Penghambat Implementasi Pendekatan Kesempataan dan Kereligiusan dalam Pembelajaran PAI di Kelas XI ATR SMK Negeri 1

Bawen Tahun Pelajaran 2024/2025 yaitu : faktor Internal dan Eksternal siswa.

B. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah, guna menambah wawasan dan bahan referensi mengenai Implementasi pendekatan kesempataan dan kereligiusan pembelajaran PAI untuk mengevaluasi pembelajaran di SMK Negeri 1 Bawen. Dalam penerapan pendekatan kesempataan dan kereligiusan dalam pembelajaran PAI dapat memberikan dampak positif terhadap prestasi belajar peserta didik baik dari aspek kognitif, aspek afektif maupun aspek psikomotorik.
2. Bagi Pendidik, Guru diharapkan lebih sabar dan telaten dalam mengelola pembelajaran di kelas dari segi strategi, metode pembelajaran, dan sebagainya, disesuaikan dengan materi pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Tingkat kemampuan dan proses belajar peserta didik berbeda beda sehingga guru membimbing dan membantu peserta didik dalam proses belajarnya agar dapat menggali dan mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh peserta didik.
3. Bagi Siswa , Siswa diharapkan mampu ikut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran serta menggali potensi yang dimiliki peserta didik karena dapat membantu dalam proses belajarnya. Sehingga siswa mampu mengaktualisasikan bagaimana bersikap ketika terjun di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah.(2017). *Pendekatan Dan Model Pembelajaran Yang Mengaktifkan Siswa*, Probolinggo, Institut Agama Islam Nurul Jadid
- Aprida Pane, dan Muhammad Darwis Dasopang.(2017). *Belajar Dan Pembelajaran, FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* Vol. 03, No 7, hal 23,Padang
- Darwis. (2017). *Belajar Dan Pembelajaran* Vol 17, No 1, Hal 337. Malang
- Djaali. (2020). *Metodologi Penelitian kualitatif Jakarta*: Perpustakaan Nasional RI Data katalog dalam terbitan KPT. PT BUMI AKSARA
- Elisa , Fitri. (2021) *Teori Praktik Ilmu Pendidikan* Vol. 21, No 1, Hal 84, Sumatera Utara.
- Feri, Budi, Setyawan. (2023). *Pedoman Pelaksanaan Tes Kesemaptaan Jasmani*, Yogyakarta, UAD PRESS (Anggota IKAPI dan APPTI) Kampus II Universitas Ahmad Dahlan
- Hafid, Efendi.(2019). *Implementasi Pembelajaran Ektrakurikuler Kesemaptaan Di SMP ANNUR Kalibaru*, Banyuwangi, IAIN Jember
- Ika. (2024). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik Di SMKN 6 Tanggerang*. Jurnal Budi Pekerti Agama Islam Vol. 2 No. 1
- Majid, A., & Andayani,. D. (2004). *Pendidikan Agama Islam berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum*. Remaja Rosdakrya
- Mokh. Iman Firmansyah. (2019). *Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim Vol. 17 No 2
- Moleong, L. J., 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mujib, A., 2017. Skripsi : *Pemikiran Abdurrahman Wahid Tentang Pendidikan Islam*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Murdiyanto, E., 2020. *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh Proposal)*. Yogyakarta: LP2M UPN Veteran.
- Nurul. Siva. (2018). *Pengaruh Kereligiusan Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MAN Kota Batu, Malang*
- Nurjanah. (2022). *Skripsi Metode Penelitian dan Strategi Penelitian*, Bengkulu: UNIF FATMAWATI SUKARNO
- Riska. Saksia. (2017) *Implementasi Pendekatan Pembiasaan Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Negeri 35 Bulukumba*, Makassar, Universitas Muhammadiyah Makasar

Sandu. Siyoto. (2015) *Metode Penelitian Strategi Menyusun Tugas Akhir*, dalam terbitan Graha Ilmu. Yogyakarta

Saputra, D., 2021. *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Pendidikan Karakter di masa COVID-19 (SMA Negeri 1 Ketungau Hilir)*. Jurnal Cross-border, 4(2), pp. 87-95.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung Al-Fabet

Sidiq, U. & Choiri, M. M., 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.

Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: AlfaBeta.

<https://www.gramedia.com/li-terasi/implementasi/> (diakses pada 9 Desember 2024 jam 15.43)

<https://id.scribd.com/document/511669356/MATERI-KESAMAPTAAN-2> (diakses pada 18 Desember 2024 jam 18.18)



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
**SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1
BAWEN**



Jl. Kartini No. 119 Bawen, Kabupaten Semarang Provinsi Jawa Tengah Kode Pos 50661
Telepon/ Faksimile (0290) 591204 dan Surat Elektronik smkn1bawen@gmail.com
Program Keahlian : Agribisnis Tanaman, Agribisnis Ternak, Usaha Pertanian Terpadu, Agroteknologi Pengolahan Hasil Pertanian,
Perhotelan dan Kuliner

SURAT KETERANGAN

Nomor : 420/380/VII/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nana Mulyana, SP.,M.Si
NIP : 19690601 199203 1 012
Pangkat / Gol : Pembina Tingkat 1 / IVb
Jabatan : Kepala Sekolah
Sekolah : SMK Negeri 1 Bawen, Kab. Semarang
Alamat Sekolah : Jl. Kartini No.119 Bawen Kab. Semarang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Hanida Fadhilah Rezkia
NIM : 21610043
Fakultas/ Jurusan : Fakultas Agama Islam/Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI
(UNDARIS)

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan Observasi di SMK Negeri 1 Bawen pada tanggal 18 sampai 19 Februari 2025.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Bawen, 14 Juli 2025

Kepala Sekolah

Nana Mulyana, S.P.,M.Si

NIP. 19690601 199203 1 012

LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Observasi

NO	Aktivitas	Hal yang diamati
1	Mengamati lingkungan di SMK Negeri 1 Bawen	Lokasi di SMK Negeri 1 Bawen. Lingkungan dan kondisi SMK Negeri 1 Bawen. Sarana dan Prasarana di SMK Negeri 1 Bawen termasuk ruang guru dan ruang kelas. Kegiatan pembiasaan siswa. Kondisi siswa dan proses pembelajaran di kelas,
2.	Mengamati proses pembelajaran di SMK Negeri 1 Bawen	Perencanaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan penerapan pendekatan kesempatan dan kereligiusan. Pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Evaluasi proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Lampiran 2

Pedoman Dokumentasi

1. Profil SMK Negeri 1 Bawen Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang tahun pelajaran 2023/2024.
2. Visi, Misi dan Tujuan SMK Negeri 1 Bawen Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang.
3. Identitas SMK Negeri 1 Bawen Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang.
4. Struktur Organisasi SMK Negeri 1 Bawen Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang.
5. Daftar Jumlah siswa di SMK Negeri 1 Bawen Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang.
6. Daftar nama guru di SMK Negeri 1 Bawen Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang.
7. Sarana dan Prasarana di SMK Negeri 1 Bawen Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang.

Lampiran 3

Pedoman Wawancara

1. Wawancara dengan Kepala Sekolah
 - a. Bagaimana dukungan kepala sekolah tentang implementasi pendekatan kesempataan dan kereligiusan dalam pembelajaran?
 - b. Apakah ada kebijakan atau program khusus yang mendukung implementasi pendekatan kesempataan dan kereligiusan?

2. Wawancara dengan Guru PAI.

- a. Bagaimana yang ada ketahui tentang pendekatan kesempataan dan kereligiusan ?
- b. Bagaimana pendekatan kesempataan dan kereligiusan dalam pandangan anda?
- c. Bagaimana peran pendekatan kesempataan dan kereligiusan dalam pembelajaran PAI?
- d. Bagaimana tahap-tahap penerapan pendekatan kesempataan dan kereligiusan dalam pembelajaran PAI?
- e. Bagaimana interaksi siswa dan guru dalam pembeljaran dengan pendekatan kesempataan dan kereligiusan dalam pembelajaran PAI Kelas XII ?
- f. Apakah ada pendekatan inklusif dalam mengajar?
- g. Apakah ada faktor pendukung implementasi pendekatan kesempataan dan kereligiusan dalam pembelajaran PAI?
- h. Apa saja kendala yang ditemukan dalam implementasi pendekatan kesempataan dan kereligiusan dalam pembelajaran PAI?

3. Wawancara Siswa

- a. Apakah yang anda ketahui tentang pednekatan kesempantan dan kereligusan?
- b. Bagaimana kesan dan pesan dalam pembelajaran PAI?

Lampiran 4

Modul Ajar

	Informasi Umum																				
	Identitas Modul																				
	<table> <tr> <td>Satuan Pendidikan</td><td>: SMK Negeri 1 Bawen</td></tr> <tr> <td>Program Keahlian</td><td>: Semua Program Keahlian</td></tr> <tr> <td>Konsentrasi</td><td>: Semua Konsentrasi</td></tr> <tr> <td>Kelas</td><td>: XI</td></tr> <tr> <td>Mata Pelajaran</td><td>: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti</td></tr> <tr> <td>Elemen</td><td>: Membiasakan Berpikir Kritis dan Semangat Mencintai IPTEK (Al-Qur'an & Al-Hadits)</td></tr> <tr> <td>Tahun Pelajaran</td><td>: 2024/2025</td></tr> <tr> <td>Semester</td><td>: Ganjil</td></tr> <tr> <td>Pertemuan ke</td><td>: 1,2,3,4,5</td></tr> <tr> <td>Alokasi Waktu</td><td>: 15 X45 Menit</td></tr> </table>	Satuan Pendidikan	: SMK Negeri 1 Bawen	Program Keahlian	: Semua Program Keahlian	Konsentrasi	: Semua Konsentrasi	Kelas	: XI	Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	Elemen	: Membiasakan Berpikir Kritis dan Semangat Mencintai IPTEK (Al-Qur'an & Al-Hadits)	Tahun Pelajaran	: 2024/2025	Semester	: Ganjil	Pertemuan ke	: 1,2,3,4,5	Alokasi Waktu	: 15 X45 Menit
Satuan Pendidikan	: SMK Negeri 1 Bawen																				
Program Keahlian	: Semua Program Keahlian																				
Konsentrasi	: Semua Konsentrasi																				
Kelas	: XI																				
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti																				
Elemen	: Membiasakan Berpikir Kritis dan Semangat Mencintai IPTEK (Al-Qur'an & Al-Hadits)																				
Tahun Pelajaran	: 2024/2025																				
Semester	: Ganjil																				
Pertemuan ke	: 1,2,3,4,5																				
Alokasi Waktu	: 15 X45 Menit																				
	Kompetensi Awal																				
	Menganalisis Al-Qur'an dan Hadis tentang berpikir kritis, ilmu pengetahuan dan teknologi. Mempresentasikan pesan-pesan Al-Qur'an dan Hadits tentang pentingnya berfikir kritis (critical thinking), ilmu pengetahuan dan teknologi. Membiasakan membaca Al-Qur'an dengan meyakini bahwa berfikir kritis, ilmu pengetahuan dan teknologi. Membiasakan sikap berfikir dan adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi.																				
	C. Profil Pelajar Pancasila																				
	Beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia																				
	D. Sarana Dan Prasarana																				

	Laptop, LCD dan White Board.
	E. Target Peserta didik
	Peserta didik mampu menganalisis ayat Al-Qur'an dan hadis tentang perintah untuk Membiasakan Berpikir Kritis dan Semangat Mencintai IPTEK sehingga dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil, menghafal dengan fasih dan lancar ayat Al-Qur'an serta hadis dan dapat menyajikan konten paparan tentang perintah untuk berpikir kritis & mencintai IPTEK; meyakini bahwa berpikir kritis adalah perintah agama; dan membiasakan berpikir kritis agar lebih berhati-hati dan menjaga kehormatan diri.
	F. Model Pembelajaran
	Projek Base learning
2	<u>Kompetensi Inti</u>
	<u>A. Tujuan Pembelajaran</u>
	Membaca dengan tartil Q.S. Ali 'Imrān/3: 190-191 dan QS. Ar-Rahmān/55: 33, serta Hadis tentang berpikir kritis dan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menghafalkan dengan fasih dan lancar Q.S. Ali Imrān/3: 190-191 dan QS. Ar-Rahmān/55:33, serta Hadis tentang berpikir kritis dan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mempresentasikan tentang Q.S. Ali 'Imrān/3: 190-191 dan Q.S. Ar-Rahmān/55: 33, serta Hadis tentang berpikir kritis dan ilmu pengetahuan dan teknologi. Terbiasa membaca Al-Qur'an dengan meyakini bahwa berpikir kritis dan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah perintah agama, serta membiasakan rasa ingin tahu, berpikir kritis, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menganalisis Q.S. Ali 'Imrān/3: 190-191 dan Q.S. Ar-Rahmān/55: 33, serta Hadis tentang berpikir kritis dan ilmu pengetahuan dan teknologi.
	<u>B . Pemahaman Bermakna</u>
	Peserta didik mampu memahami Isi kandungan ayat Al-Quran terkait Q.S. Ali 'Imrān/3: 190-191 dan Q.S. Ar-Rahmān/55:33 sehingga dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
	<u>C . Pertanyaan Pemantik</u>
	Kenapa umat muslim diharapkan berpikir kritis dan mencintai IPTEK?
	<u>D. Persiapan Pembelajaran</u>
	Mengecek ruangan kelas terkait sarana dan prasarana.

Menyiapkan buku-buku relevan terutama buku PAI kelas X Membaca kembali modul Ajar yang telah dipersiapkan guru sebelumnya. Pengkondisian peserta didik.			
<u>E. Kegiatan Pembelajaran</u> Pertemuan Ke-1			
No	Kegiatan	Waktu	Metode
1.	Pendahuluan Peserta didik merespon salam, membaca doa belajar dan membaca 3 surat pendek serta pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya. Mengabsen kehadiran siswa dan mempersiapkan perlengkapan pembelajaran siswa (buku pelajaran / LKS / Modul serta perlengkapan belajar lainnya) Menciptakan situasi belajar yang menumbuhkan daya berpikir dan bertindak kreatif dengan memberikan apersepsi Peserta didik menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Mengkondisikan dan memberikan motivasi kepada siswa untuk menumbuhkan sikap disiplin, antusias dan siswa benar-benar siap belajar Peserta didik menerima informasi tentang materi pembelajaran/kompetensi yang akan dipelajari, tujuan dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan. Peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok (Kelompok 1, 2, 3, 4 dan 5). Dengan memberikan tugas per kelompok dan mendiskusikannya	15 menit	Membaca

2.	Kegiatan Inti <u>Men gamat i</u> Guru memberi motivasi kepada peserta didik untuk mengidentifikasi dan mencari informasi lewat internet /studi pustaka tentang materi Q.S. Ali ‘Imrān/3: 190-191 dan QS. ar-Rahmān/55: 33, serta Hadis tentang berpikir kritis dan ilmu pengetahuan dan teknologi. Peserta didik memperhatikan dengan cermat dan menggali semua materi Akidah lewat media internet maupun studi pustaka yang disampaikan oleh guru <u>Men an ya dan Men disku sikan</u> Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan atau mengidentifikasi sebanyak mungkin masalah yang berkaitan dengan materi Q.S. Ali ‘Imrān/3: 190-191 dan QS. ar-Rahmān/55: 33, serta Hadis tentang berpikir kritis dan ilmu pengetahuan dan teknologi. Peserta didik dari hasil diskusi, secara mandiri pada sumber belajar berkaitan dengan materi Q.S. Ali ‘Imrān/3: 190-191 dan QS. Ar-Rahmān/55:33, serta Hadis tentang berpikir kritis dan ilmu pengetahuan dan teknologi serta merumuskan suatu masalah <u>Men gekspl orasi /E ksperimen</u> Peserta didik mengumpulkan informasi dari buku pustaka/ media internet tentang materi Q.S. Ali ‘Imrān/3: 190-191 dan QS. Ar-Rahmān/55:33, serta Hadis tentang berpikir kritis dan ilmu pengetahuan dan teknologi serta merumuskan suatu masalah <u>Men gasosi asika n</u> Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi untuk mengolah data yang telah diperolehnya dari buku sumber maupun media internet serta menyajikan data tentang materi Q.S. Ali ‘Imrān/3: 190-191 dan QS. Ar-Rahmān/55:33, serta Hadis	105 menit	Obser- vasi, diskusi, tanya jawab penugasan
----	---	-----------	--

	tentang berpikir kritis dan ilmu pengetahuan dan teknologi serta merumuskan suatu masalah Mengkomunikasikan Peserta didik melakukan presentasi sekaligus menyimpulkan hasil presentasi bersama		
3.	Kegiatan Penutup Bersama-sama dengan siswa membuat rangkuman atau kesimpulan hasil belajar dengan penuh tanggung jawab, jujur dan terbuka Melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram Peserta didik menjawab pertanyaan lisan yang diajukan guru secara acak tentang materi yang didiskusikan Memberikan umpan balik terhadap proses hasil belajar secara jujur, disiplin dan tanggung jawab Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran, remedi/perbaikan, program pengayaan dan memberikan tugas secara individu maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya secara terprogram Memberi tugas lanjutan yang dapat dipertanggung jawabkan Menyampaikan salam dan doa penutup	15 menit	Observasi, diskusi, tanya jawab Penugasan
Pertemuan Ke-2 (Lanjutan)			

No	Kegiatan	Waktu	Metode
1.	Pendahuluan Peserta didik merespon salam, membaca doa belajar dan membaca 3 surat pendek serta pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya. Mengabsen kehadiran siswa dan mempersiapkan perlengkapan pembelajaran siswa (buku pelajaran / LKS / Modul serta perlengkapan belajar lainnya) Menciptakan situasi belajar yang menumbuhkan daya berpikir dan bertindak kreatif dengan memberikan apersepsi Peserta didik menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Mengkondisikan dan memberikan motivasi kepada siswa untuk menumbuhkan sikap disiplin, antusias dan siswa benar-benar siap belajar Peserta didik menerima informasi tentang materi pembelajaran/kompetensi yang akan dipelajari, tujuan dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan. Peserta didik dibagi menjadi menjadi 5 kelompok (Kelompok 1, 2, 3, 4 dan 5). Dengan memberikan tugas per kelompok dan mendiskusikannya	25 menit	Membaca
2.	Kegiatan Inti <u>Men gamat i</u> Guru memberi motivasi kepada peserta didik untuk mengidentifikasi dan mencari informasi lewat internet /studi pustaka tentang materi Q.S. Ali ‘Imrān/3: 190-191 dan QS. ar-Rahmān/55: 33, serta Hadis tentang berpikir kritis dan ilmu pengetahuan dan teknologi. Peserta didik memperhatikan dengan cermat dan menggali semua materi Akidah lewat media internet maupun studi pustaka yang disampaikan oleh guru	90 menit	Observasi, diskusi, tanya jawab, penugasan

	<u>Menanya dan Mendiskusikan</u> Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan atau mengidentifikasi sebanyak mungkin masalah yang berkaitan dengan materi Q.S. Ali ‘Imrān/3: 190-191 dan QS. ar-Rahmān/55: 33, serta Hadis tentang berpikir kritis dan ilmu pengetahuan dan teknologi. Peserta didik dari hasil diskusi, secara mandiri pada sumber belajar berkaitan dengan materi Q.S. Ali ‘Imrān/3: 190-191 dan QS. Ar-Rahmān/55:33, serta Hadis tentang berpikir kritis dan ilmu pengetahuan dan teknologi serta merumuskan suatu masalah <u>Mengeksplorasi / Eksperimen</u> Peserta didik mengumpulkan informasi dari buku pustaka/ media internet tentang materi Q.S. Ali ‘Imrān/3: 190-191 dan QS. Ar-Rahmān/55:33, serta Hadis tentang berpikir kritis dan ilmu pengetahuan dan teknologi serta merumuskan suatu masalah <u>Menganalisis</u> Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi untuk mengolah data yang telah diperolehnya dari buku sumber maupun media internet serta menyajikan data tentang materi Q.S. Ali ‘Imrān/3: 190-191 dan QS. Ar-Rahmān/55:33, serta Hadis tentang berpikir kritis dan ilmu pengetahuan dan teknologi serta merumuskan suatu masalah <u>Mengkomunikasikan</u> Peserta didik melakukan presentasi sekaligus menyimpulkan hasil presentasi bersama		
3.	Kegiatan Penutup Bersama-sama dengan siswa membuat rangkuman atau kesimpulan hasil belajar dengan penuh tanggung jawab, jujur dan terbuka Melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram Peserta didik menjawab pertanyaan lisan yang diajukan guru secara acak tentang materi yang didiskusikan Memberikan umpan balik terhadap proses hasil belajar secara jujur, disiplin dan tanggung jawab	20 menit	Observasi, diskusi, tanya jawab Penugasan

		Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran, remedi/perbaikan, program pengayaan dan memberikan tugas secara individu maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya secara terprogram Memberi tugas lanjutan yang dapat dipertanggung jawabkan Menyampaikan salam dan doa penutup		
Pertemuan Ke-3 (Lanjutan)				
No	Kegiatan	Waktu	Meto de	
1.	Pendahuluan Peserta didik merespon salam, membaca doa belajar dan membaca 3 surat pendek serta pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya. Mengabsen kehadiran siswa dan mempersiapkan perlengkapan pembelajaran siswa (buku pelajaran / LKS / Modul serta perlengkapan belajar lainnya) Menciptakan situasi belajar yang menumbuhkan daya berpikir dan bertindak kreatif dengan memberikan apersepsi Peserta didik menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Mengkondisikan dan memberikan motivasi kepada siswa untuk menumbuhkan sikap disiplin, antusias dan siswa benar-benar siap belajar Peserta didik menerima informasi tentang materi pembelajaran/kompetensi yang akan dipelajari, tujuan dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan. Peserta didik dibagi menjadi menjadi 5 kelompok (Kelompok 1, 2, 3, 4 dan 5). Dengan memberikan tugas per kelompok dan mendiskusikannya	25 menit	Memb aca	

	2. Kegiatan Inti <u>Men gamat i</u> Guru memberi motivasi kepada peserta didik untuk mengidentifikasi dan mencari informasi lewat internet /studi pustaka tentang materi Q.S. Ali ‘Imrān/3: 190-191 dan QS. ar-Rahmān/55: 33, serta Hadis tentang berpikir kritis dan ilmu pengetahuan dan teknologi. Peserta didik memperhatikan dengan cermat dan menggali semua materi Akidah lewat media internet maupun studi pustaka yang disampaikan oleh guru <u>Men an ya dan Men disku sikan</u> Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan atau mengidentifikasi sebanyak mungkin masalah yang berkaitan dengan materi Q.S. Ali ‘Imrān/3: 190-191 dan QS. ar-Rahmān/55: 33, serta Hadis tentang berpikir kritis dan ilmu pengetahuan dan teknologi. Peserta didik dari hasil diskusi, secara mandiri pada sumber belajar berkaitan dengan materi Q.S. Ali ‘Imrān/3: 190-191 dan QS. Ar-Rahmān/55:33, serta Hadis tentang berpikir kritis dan ilmu pengetahuan dan teknologi serta merumuskan suatu masalah <u>Men gekspl orasi /E ksperimen</u> Peserta didik mengumpulkan informasi dari buku pustaka/ media internet tentang materi Q.S. Ali ‘Imrān/3: 190-191 dan QS. Ar-Rahmān/55:33, serta Hadis tentang berpikir kritis dan ilmu pengetahuan dan teknologi serta merumuskan suatu masalah <u>Men gasosi asika n</u> Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi untuk mengolah data yang telah diperolehnya dari buku sumber maupun media internet serta menyajikan data tentang materi Q.S. Ali ‘Imrān/3: 190-191 dan QS. Ar-Rahmān/55:33, serta Hadis tentang berpikir kritis dan ilmu pengetahuan dan teknologi serta merumuskan suatu masalah.	90 menit	Obser -vasi, diskus i, tanya jawab penug asan
--	---	-------------	--

		Mengkomunikasikan Peserta didik melakukan presentasi sekaligus menyimpulkan hasil presentasi bersama		
	3.	Kegiatan Penutup Bersama-sama dengan siswa membuat rangkuman atau kesimpulan hasil belajar dengan penuh tanggung jawab, jujur dan terbuka Melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram Peserta didik menjawab pertanyaan lisan yang diajukan guru secara acak tentang materi yang didiskusikan Memberikan umpan balik terhadap proses hasil belajar secara jujur, disiplin dan tanggung jawab Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran, remedi/perbaikan, program pengayaan dan memberikan tugas secara individu maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya secara terprogram Memberi tugas lanjutan yang dapat dipertanggung jawabkan Menyampaikan salam dan doa penutup	20 menit	Obser-vasi, diskusi, tanya jawab Penugasan
Pertemuan Ke-4 (Lanjutan)				
	No	Kegiatan	Waktu	Meto de
	1.	Pendahuluan Peserta didik merespon salam, membaca doa belajar dan membaca 3 surat pendek serta pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya. Mengabsen kehadiran siswa dan mempersiapkan perlengkapan pembelajaran siswa (buku pelajaran / LKS / Modul serta perlengkapan belajar lainnya)	25 menit	Membaca

	Menciptakan situasi belajar yang menumbuhkan daya berpikir dan bertindak kreatif dengan memberikan apersepsi Peserta didik menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Mengkondisikan dan memberikan motivasi kepada siswa untuk menumbuhkan sikap disiplin, antusias dan siswa benar-benar siap belajar Peserta didik menerima informasi tentang materi pembelajaran/kompetensi yang akan dipelajari, tujuan dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan. Peserta didik dibagi menjadi menjadi 5 kelompok (Kelompok 1, 2, 3, 4 dan 5). Dengan memberikan tugas per kelompok dan mendiskusikannya		
2.	Kegiatan Inti <u><i>Men gamat i</i></u> Guru memberi motivasi kepada peserta didik untuk mengidentifikasi dan mencari informasi lewat internet /studi pustaka tentang materi Q.S. Ali ‘Imrān/3: 190-191 dan QS. ar-Rahmān/55: 33, serta Hadis tentang berpikir kritis dan ilmu pengetahuan dan teknologi. Peserta didik memperhatikan dengan cermat dan menggali semua materi Akidah lewat media internet maupun studi pustaka yang disampaikan oleh guru <u><i>Men an ya dan Men disku sikan</i></u> Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan atau mengidentifikasi sebanyak mungkin masalah yang berkaitan dengan materi Q.S. Ali ‘Imrān/3: 190-191 dan QS. ar-Rahmān/55: 33, serta Hadis tentang berpikir kritis dan ilmu pengetahuan dan teknologi. Peserta didik dari hasil diskusi, secara mandiri pada sumber belajar berkaitan dengan materi Q.S. Ali ‘Imrān/3: 190-191 dan QS. Ar-	90 menit	Obser -vasi, diskus i, tanya jawab penug asan

		Rahmān/55:33, serta Hadis tentang berpikir kritis dan ilmu pengetahuan dan teknologi serta merumuskan suatu masalah <u>Mengeksplorasi /Eksperimen</u> Peserta didik mengumpulkan informasi dari buku pustaka/ media internet tentang materi Q.S. Ali ‘Imrān/3: 190-191 dan QS. Ar-Rahmān/55:33, serta Hadis tentang berpikir kritis dan ilmu pengetahuan dan teknologi serta merumuskan suatu masalah <u>Mengasosiasi</u> Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi untuk mengolah data yang telah diperolehnya dari buku sumber maupun media internet serta menyajikan data tentang materi Q.S. Ali ‘Imrān/3: 190-191 dan QS. Ar-Rahmān/55:33, serta Hadis tentang berpikir kritis dan ilmu pengetahuan dan teknologi serta merumuskan suatu masalah <u>Mengkomunikasikan</u> Peserta didik melakukan presentasi sekaligus menyimpulkan hasil presentasi bersama		
3.	Kegiatan Penutup Bersama-sama dengan siswa membuat rangkuman atau kesimpulan hasil belajar dengan penuh tanggung jawab, jujur dan terbuka Melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram Peserta didik menjawab pertanyaan lisan yang diajukan guru secara acak tentang materi yang didiskusikan Memberikan umpan balik terhadap proses hasil belajar secara jujur, disiplin dan tanggung jawab Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran, remedi/perbaikan, program pengayaan dan memberikan tugas secara individu maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya secara terprogram Memberi tugas lanjutan yang dapat dipertanggung jawabkan Menyampaikan salam dan doa penutup	20 menit	Observasi, diskusi, tanya jawab	Penugasan

Pertemuan Ke-5 (Lanjutan)				
No	Kegiatan	Waktu	Metode	
1.	Pendahuluan Peserta didik merespon salam, membaca doa belajar dan membaca 3 surat pendek serta pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya. Mengabsen kehadiran siswa dan mempersiapkan perlengkapan pembelajaran siswa (buku pelajaran / LKS / Modul serta perlengkapan belajar lainnya) Menciptakan situasi belajar yang menumbuhkan daya berpikir dan bertindak kreatif dengan memberikan apersepsi Peserta didik menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Mengkondisikan dan memberikan motivasi kepada siswa untuk menumbuhkan sikap disiplin, antusias dan siswa benar-benar siap belajar Peserta didik menerima informasi tentang materi pembelajaran/kompetensi yang akan dipelajari, tujuan dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan. Peserta didik dibagi menjadi menjadi 5 kelompok (Kelompok 1, 2, 3, 4 dan 5). Dengan memberikan tugas per kelompok dan mendiskusikannya	25 menit	Membaca	

	2. Kegiatan Inti <u>Men gamat i</u> Guru memberi motivasi kepada peserta didik untuk mengidentifikasi dan mencari informasi lewat internet /studi pustaka tentang materi Q.S. Ali ‘Imrān/3: 190-191 dan QS. ar-Rahmān/55: 33, serta Hadis tentang berpikir kritis dan ilmu pengetahuan dan teknologi. Peserta didik memperhatikan dengan cermat dan menggali semua materi Akidah lewat media internet maupun studi pustaka yang disampaikan oleh guru <u>Men an ya dan Men disku sikan</u> Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan atau mengidentifikasi sebanyak mungkin masalah yang berkaitan dengan materi Q.S. Ali ‘Imrān/3: 190-191 dan QS. ar-Rahmān/55: 33, serta Hadis tentang berpikir kritis dan ilmu pengetahuan dan teknologi. Peserta didik dari hasil diskusi, secara mandiri pada sumber belajar berkaitan dengan materi Q.S. Ali ‘Imrān/3: 190-191 dan QS. Ar-Rahmān/55:33, serta Hadis tentang berpikir kritis dan ilmu pengetahuan dan teknologi serta merumuskan suatu masalah <u>Men gekspl orasi /E ksperimen</u> Peserta didik mengumpulkan informasi dari buku pustaka/ media internet tentang materi Q.S. Ali ‘Imrān/3: 190-191 dan QS. Ar-Rahmān/55:33, serta Hadis tentang berpikir kritis dan ilmu pengetahuan dan teknologi serta merumuskan suatu masalah <u>Men gasosi asika n</u> Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi untuk mengolah data yang telah diperolehnya dari buku sumber maupun media internet serta menyajikan data tentang materi Q.S. Ali ‘Imrān/3: 190-191 dan QS. Ar-Rahmān/55:33, serta Hadis tentang berpikir kritis dan ilmu pengetahuan dan teknologi serta merumuskan suatu masalah Mengkomunikasikan	90 menit	Obser -vasi, diskus i, tanya jawab penug asan
--	--	-------------	--

		Peserta didik melakukan presentasi sekaligus menyimpulkan hasil presentasi bersama		
3.	Kegiatan Penutup Bersama-sama dengan siswa membuat rangkuman atau kesimpulan hasil belajar dengan penuh tanggung jawab, jujur dan terbuka Melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram Peserta didik menjawab pertanyaan lisan yang diajukan guru secara acak tentang materi yang didiskusikan Memberikan umpan balik terhadap proses hasil belajar secara jujur, disiplin dan tanggung jawab Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran, remedi/perbaikan, program pengayaan dan memberikan tugas secara individu maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya secara terprogram Memberi tugas lanjutan yang dapat dipertanggung jawabkan Menyampaikan salam dan doa penutup	20 menit	Obser-vasi, diskusi, tanya jawab Penugasan	
F. Asesmen				
Sikap (diuraikan)				

No	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	
		Teknik	Bentuk
	Peserta didik mampu, menganalisis Q.S. Ali ‘Imrān/3: 190-191 dan QS. Ar-Rahmān/55: 33, serta Hadis tentang berpikir kritis dan ilmu pengetahuan dan teknologi.	Tes tertulis	Lembar penilaian
	Peserta didik dapat membaca Q.S. Ali ‘Imrān/3: 190-191 dan QS. Ar-Rahmān/55: 33 dengan tartil, menghafal dengan fasih dan lancar ayat Al-Qur’an serta Hadis tentang berpikir kritis dan ilmu pengetahuan dan teknologi.	Pengamatan	Presentasi
	Peserta didik dapat menyajikan konten dan paparan tentang perintah untuk berpikir kritis dan ilmu pengetahuan dan teknologi.	Observasi	Penilaian antar teman
	Peserta didik membiasakan sikap berpikir kritis dan ilmu pengetahuan dan teknologi.	Observasi	Penilaian antar teman
G. <u>Pengayaan dan Remedial</u>			
Pembelajaran remedial Pembelajaran remedial dilaksanakan dengan mengacu pada tujuan pembelajaran yang ada dan dilanjutkan dengan penekanan materi sesuai dengan hasil evaluasi yang menjadi ketidakpahaman pada setiap peserta didik. Pengayaan Peserta didik yang sudah tuntas mengeksplorasi tentang pentingnya akidah dengan mencari kisah sukses dengan berpegang teguh pada akidah.			
H. Refleksi Peserta didik dan guru			
Peserta didik dan guru memberikan refleksi tentang pembiasaan akidah yang lurus dalam kehidupan sehari-hari.			
3	<u>Lampiran</u>		
	<u>Lembar kerja peserta didik</u> <u>Bahan Bacaan guru dan Peserta didik (materi)</u> <u>Glusarium</u> <u>Daftar Pustaka</u>		

	Verifikator		Bawen, Juli 2024	
	Kepala Sekolah	Waka Kurikulum	Guru Mapel	
	Nana Mulyana, SP., M.Si NIP: 19690601 199203 1 012	Siti Wahyuningsih, S.Pd NIP: 198308232010012028	Sugiyanto, M.Pd.Gr. NIP: -	
	Catatan:			. . .

Lampiran 5

Dokumentasi gambar

Gambar Gedung SMK Negeri 1 Bawen



Gambar kegiatan Pagi siswa





Foto Wawanacara dengan Guru PAI



Gamabar wawanacara dengan siswa kelas XI



Gambar Kegiatan pembelajaran di kelas





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

1. Nama Lengkap : Hanida Fadhillah Rezkia
2. Tempat, tanggal lahir : Magelang, 12 Maret 2001
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Email : hanidafadilah@gmail.com

B. Pendidikan

1. TK PGRI
2. SDN Warangan 2 Kecamatan Pakis, Kabupaten Magelang
3. SMP Negeri 4 SATAP PAKIS, Kabupaten Magelang
4. MAN 2 MAGELANG, Kabupaten Magelang